

**PENGARUH MUSIK KLASIK JENIS MOZART TERHADAP DAYA INGAT
NAMA-NAMA LATIN BIOLOGI MATERI SISTEM
GERAK MANUSIA PADA SISWA KELAS XI IPA 1
SMA NEGERI 5 BULUKUMBA**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Prodi Pendidikan Biologi
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

NASRIYANTI
NIM. 20500112002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasriyanti
NIM : 20500112002
Tempat/Tgl.Lahir : Kajang/10 Mei 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Biologi
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Mannuruki 1 No. 34
Judul : Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart terhadap Daya
Ingat Nama-nama Latin Biologi Materi Sistem Gerak
Manusia pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5
Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia meruakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oelh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 07 Oktober 2016

Penyusun,



Nasriyanti
NIM. 20500112002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nasriyanti**, NIM: **20500112002**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart terhadap Daya Ingat Nama-Nama Latin Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA I SMA Negeri 5 Bulukumba”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses selanjutnya.

Makassar, 07 Oktober 2016

Pembimbing I



Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si.
NIP. 12780805 200501 2 006

Pembimbing II



Jamilah, S.Si., M.Si.
NIP.19760405 200501 2 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart terhadap Daya Ingat Nama-Nama Latin Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA I SMA Negeri 5 Bulukumba**", yang disusun oleh saudari **Nasriyanti, NIM: 20500112002**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin, tanggal 31 Oktober 2016 M**, bertepatan dengan **29 Muharram 1438 H**, dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Biologi dengan beberapa perbaikan.

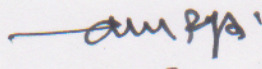
Makassar, 31 Oktober 2016 M
29 Muharram 1438 H

DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No. 3200 Tertanggal 07 Oktober 2016)

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Rafiqah, S.Si., M.Pd. | (.....) |
| 3. Munaqisy I | : H. Muh Rapi, S.Ag., M.Pd. | (.....) |
| 4. Munaqisy II | : Muchlisah, SPsi., M.A | (.....) |
| 5. Pembimbing I | : Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si. | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Jamilah, S.Si., M.Si. | (.....) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberi izin serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, melalui proses yang panjang dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dengan kesederhanaan ini dapat diambil manfaat sebagai bahan referensi. Demikian pula Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besra Muhammad saw. sebagai suru tauladan yang baik, petunjuk jalan kebenaran yang telah membawa Islam sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia.

Dalam dunia akademik khususnya program Sarjana, skripsi menjadi syarat mutlak mahasiswa selesai tidaknya dari dunia kampus yang dijalani kurang lebih empat tahun. Skripsi ini merupakan refleksi perkuliahan yang selama ini penulis lakoni pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya dari awal hingga akhir bukanlah hal yang mudah, kadang rasa lelah, jenuh, dan ingin menyerah selalu menghampiri tetapi dengan ketekunan, kerja keras dan do'a menjadi penggerak sehingga penulis dapat melewati semua proses tersebut.

Penulis juga menyadari selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, bimbingan dan dukungan dari Almarhum ayah Muh.Nasir dan ibunda tercinta St. Sapiah serta Kakanda Nasruddin yang senantiasa memberikan bantuan materil, moril, nasehat, kasih sayang, dan do'a yang tak henti-hentinya mereka panjatkan serta motivasi yang tiada hentinya selama proses perkuliahan hingga pembuatan skripsi ini. Berbagai pihak telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu dengan segala hormat dan rendah hati penulis ucapan terimah kasih juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Beserta seluruh jajarannya
3. Jamilah, S.Si.,M.Si., dan Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing I dan ibu Jamilah, S.Si., M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan motivasi.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.

6. Andi Selastri, S.Si., selaku guru bidang studi Biologi yang turut membantu penulis, serta adik-adik siswa kelas XI IPA₁ atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Sahabat seperjuangan di jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, khususnya angkatan 2012 khususnya biologi Adrenal yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan baik suka maupun duka.
8. Rekan-rekan mahasiswa serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Rabbal Alamin

Billahitaufig wal hidayat

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Makassar, Oktober 2016

Penulis

Nasriyanti
NIM: 20500112002

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tulang Penyusun Rangka Aksial.....	43
Tabel 2.2	Tulang Penyusun Rangka Apendikular.....	45
Tabel 3.1	Kategori Daya Ingat 56	
Tabel 4.1	Daftar Nilai Hasil <i>Pretest</i> Siswa 60	
Tabel 4.2	Perhitungan Untuk mencari <i>Mean</i> nilai <i>Pretest</i> 61	
Tabel 4.3	Tingkat Daya Ingat Siswa Pada <i>Pretest</i> 62	
Tabel 4.4	Daftar Nilai Hasil <i>Posttest</i> Siswa 63	
Tabel 4.5	Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil daya ingat siswa 65	
Tabel 4.6	Perhitungan untuk Mencari <i>mean</i> Nilai <i>Posttest</i> 67	
Tabel 4.7	Tingkat Daya Ingat Siswa Pada saat <i>Posttest</i> 68	
Tabel 4.8	Kelompok Skor Tertinggi Pada Instrument Test Untuk Mengukur Daya ingat 69	
Tabel 4.9	Kelompok Skor Rendah Pada Instrument Test Untuk Mengukur Daya ingat 70	
Tabel 4.10	Daftar Nilai Pretest dan Posttest 74	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tiga Tahapan Ingatan	17
Gambar 2	Desain Penelitian	49
Gambar 3	Gambaran penerimaan Hipotesis.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	91
a. Kisi-kisi tes Daya Ingat.....	92
b. Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	94
c. Pedoman penskoran.....	96
d. Lembar validasi instrumen	97
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	111
a. Pelaksanaan <i>Pretest</i>	111
b. Pelaksanaan <i>Posttest</i>	113
Lampiran 3 : Data Hasil Siswa	118
a. Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	118
b. Lembar kerja siswa.....	137
c. Daftar nilai siswa <i>Pretest</i>	141
d. Daftar nilai siswa <i>Posttest</i>	142
Lampiran 4: Surat-Surat Penelitian.....	144
a. Permohonan pengesahan judul skripsi dan penetapan dosen pembimbing	
b. SK pembimbing/pembantu pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa	
c. SK narasumber seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa	
d. Surat keterangan seminar	
e. Berita acara seminar	
f. Pengesahan draft skripsi	
g. SK dewan penguji komprehensif mahasiswa	
h. Surat izin penelitian	
i. SK panitia ujian/dewan munaqisy skripsi	
j. Berita acara	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	(1-13)
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Hipotesis	10
E. Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN TEORETIK	(14-47)
A. Ingatan	
1. Pengertian Ingatan	14
2. Tahapan Ingatan	15
B. Musik Klasik	
1. Sejarah Musik Klasik	23
2. Musik Klasik	24
3. Musik Klasik Jenis Mozart.....	28
C. Hubungan Musik Klasik terhadap Daya Ingat	33
D. Tatanama Ilmiah.....	36
E. Sistema Gerak Manusia	
1. Tulang	38
2. Sistem Rangka.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	(48-58)
A. Jenis dan Desain Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	48
2. Desain Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	49
2. Sampel	50
D. Variabel Penelitian	51
E. Instrumen Penelitian	51

F. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	(59-84)
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	(85-86)
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

ABSTRAK

Nama : Nasriyanti

NIM : 20500112002

Fakultas/Prodi: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart terhadap Daya Ingat Nama-nama Latin Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba

Skripsi ini membahas tentang pengaruh musik klasik jenis mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada Siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba yang bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa sebelum mendengarkan musik klasik Mozart (2) untuk mengetahui bagaimana daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa setelah mendengarkan musik klasik Mozart (3) untuk mengetahui pengaruh musik klasik terhadap daya ingat bahasa latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-ekperimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Bulukumba, dengan menggunakan teknik pengambilan yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₁. Instrumen yang digunakan berupa tes subjektif dengan tes uraian terbatas Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik infrensial.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh daya ingat nama-nama latin biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba sebelum mendengarkan musik klasik jenis Mozart yaitu berada pada kategori rendah yaitu 41,93% dengan rata-rata 53,09 dan daya ingat nama-nama latin biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba setelah mendengarkan musik klasik jenis Mozart berada pada kategori tinggi yaitu 51,61% dengan rata-rata 53,09. Sedangkan menurut hasil analisis statistik infrensial diperoleh nilai t_{hitung} 3,97 pada taraf signifikansi 5%: $t_{tabel} = 1,70$. Dimana t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} ; yaitu: $3,97 > 1,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik klasik jenis Mozart memiliki pengaruh terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan nonformal. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat atau bangsa, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia sehingga melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.¹

Sistem pendidikan nasional menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, mendefinisikan bahwa; sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional.² Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.³

¹Ilyas Ismail, *Orientasi Baru Dalam Dunia Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.1

²Ilyas Ismail, *Orientasi Baru Dalam Dunia Pendidikan*, h.21

³Ilyas Ismail, *Orientasi Baru Dalam Dunia Pendidikan*, n h.22

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.⁴ Pentingnya pendidikan ini juga terdapat dalam firman Allah QS. As Zumar/39:9 yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَّبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahan :

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung), ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam, dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Rabb-nya?. Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui, dengan orang-orang yang tidak mengetahui'. Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran." – (QS.39:9)

4 Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012) h.61

Berdasarkan pendapat tentang pendidikan yang dikemukakan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pendidikan adalah segala usaha untuk melakukan perubahan terhadap moral dan kemampuan intelektual yang dilakukan oleh manusia baik secara formal dan nonformal yang berlangsung sepanjang hidupnya. Dalam proses pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari seorang pendidik.

Pendidik yang dimaksud disini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu (pribadi) yang mandiri.⁵ Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen) terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶

5 Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Yogyakarta :Rineka Cipta 1990) h.26

6 Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2012) h. 76

Peserta didik adalah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan.⁷

Ilmu keguruan yang berkembang dan dipraktekkan di tanah air, memandang anak didik sebagai seorang individu yang belum dewasa, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Jadi, dalam proses interaksi guru- murid, anak didik merupakan objek. Sedangkan guru merupakan sumber ilmu dan keterampilan, dimana kehadirannya di depan kelas merupakan suatu kondisi mutlak yang harus ada agar kondisi proses belajar mengajar berlangsung.⁸ Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.⁹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior*

⁷ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, h. 75

⁸ Ilyas Ismail, *Orientasi Baru Dalam Dunia Pendidikan*, (Makassar Alauddin University Press, 2012)h. 57

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012) h.27

through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Proses interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.¹⁰

Segala macam belajar melibatkan ingatan. Jika kita tidak dapat mengingat apapun mengenai pengalaman kita, kita tidak akan dapat belajar apa-apa. Kehidupan hanya akan merupakan pengalaman sementara yang sedikit berkaitan antara satu dengan yang lain. Kita bahkan tidak dapat melakukan walau percakapan yang paling sederhana sekalipun. Untuk berkomunikasi kita harus mengingat pikiran yang akan kita ungkapkan dan pikiran yang baru disampaikan kepada kita, tanpa ingatan kita tidak dapat merefleksikan diri kita sendiri, Karena pemahaman diri tergantung pada suatu kesadaran yang berkesinambungan yang hanya dapat terlaksana dengan adanya ingatan. Pendeknya bila kita memikirkan apa makna menjadi manusia, kita harus mengakui bahwa ingatan adalah pusat segalanya.¹¹

10 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara 2013) h.27-28

Memori atau ingatan dalam *The New Encyclopedia Britanica* (1994) diartikan sebagai kemampuan menyimpan dan mendapatkan informasi setelah pikiran manusia mendapatkan pengalaman. Ingatan dalam ensiklopedia nasional Indonesia diartikan sebagai kemampuan organisme untuk menyimpan informasi sebagai hasil belajar dan cara memproduksi informasi tersebut sebagai reaksi atas jawaban stimulus tertentu. Informasi yang ditampilkan dapat berupa sesuatu yang di sadari baik berupa pernyataan verbal atau aktivitas motorik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bobbi De Porter dan Hernarcki yang menjelaskan bahwa memori adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui.¹²

Ilmu Biologi merupakan ilmu yang sangat berkaitan dengan ingatan, yang materi-materinya berhubungan dengan makhluk hidup, membahas mulai dari morfologi, anatomi, sampai ke bagian fisiologis dan penggolongan atau klasifikasi makhluk hidup. Materi-materi biologi tersebut tidak lepas dari nama-nama latin yang selalu digunakan pada bagian anatomi, fisiologis, dan morfologi serta penggolongnya yang wajib untuk diketahui siswa. Maka dari itu dalam proses belajar biologi tidak lepas dari teknik menghafal untuk mengingat serangkaian materi biologi beserta nama-nama latin. Dimana hapalan itu sendiri melibatkan ingatan.

11 Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi Edisi kedelapan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga) h. 341

12 Syayidah Khodijatus, *Implementasi Metode Super Memory System Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Ma Bilingual Krian Sidoarjo*, (Surabaya Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel, 2009) h.21-22

Seperti halnya berdasarkan hasil wawancara dengan NQA (16) salah satu siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 5 Bulukumba pada tanggal 22 Januari 2016, bahwa dalam menghafal nama-nama latin pada materi sistem gerak, sedikit sulit karena nama-nama latin adalah hal baru yang didapatkan oleh siswa tersebut dan pengucapannya yang agak susah serta terdapat beberapa nama-nama latin yang pengucapannya berbeda dengan penulisan, selain itu faktor lain yang menyebabkan siswa sulit untuk mengingat nama-nama latin pada materi sistem gerak adalah karena materi nama-nama latin pada alat gerak sangat banyak sehingga sangat sulit untuk dapat mengingat semuanya itu biasanya membutuhkan waktu sekitar 2-3 minggu untuk dapat menghafal semua nama-nama latin alat gerak. Sekalipun siswa telah menghafal semua nama-nama latin alat gerak masih terdapat beberapa nama-nama latin alat gerak yang tertukar.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dari hasil wawancara di atas telah menunjukkan pentingnya ingatan dalam dunia pendidikan terutama ilmu biologi, sehingga perlu adanya metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas ingatan pada manusia atau peserta didik, sehingga dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan. Metode yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan memanfaatkan media. salah satu media yang dapat digunakan adalah musik.

Penggunaan musik dalam belajar bukanlah hal baru, musik dalam jenis tertentu diketahui dapat merangsang otak, otak menjadi terbuka dan reseptif pada informasi. Musik mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi

dan memperbesar daya konsentrasi. Menurut Campbell (1997) musik karya Mozart memiliki kemurnian dan kesederhanaan serta memiliki nilai seni yang tinggi. Selain itu, musik mozart memiliki irama, melodi dan frekuensi-frekuensi tinggi, sehingga mampu merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivatif dalam otak sehingga dapat menggugah daya konsentrasi.¹³

Kerja simultan pada otak kiri dan kanan dapat memaksimalkan belajar, pemrosesan dan penyimpanan memori informasi, Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV301, merupakan sebuah karya komposisi asal Jerman, Wolfgang Amadeus Mozart, yang dibuat pada tahun 1778, mempunyai tempo Adante Religioso (tempo/*beat per minute* 60), mempunyai durasi sekitar 10 menit, dan merupakan salah satu karya komposisi instrumen biola yang paling terkenal dan sering didengar, karya ini berisikan harmoni, dan mempunyai tinggi nada yang tidak datar, dan tidak rumit, berisikan sustained note. dan musik seperti ini bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar seseorang, efek musik ini dikenal sebagai *Mozart effect*. Musik juga dapat memperkuat ingatan, dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat ejaan, puisi dan kata-kata asing. Dari penelitian sebelumnya, telah diketahui bahwa musik komposisi Mozart mempunyai efek mengaktifkan area-area tersebut.¹⁴ Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Christine Tenesa, bahwa kemampuan mengingat istilah baru dan kemampuan memahami istilah baru

¹³ Iis Suwanti, *Pengaruh Musik Klasik (Mozart) terhadap perubahan daya Konsentrasi anak autis di SLB Aisyiyah 08 Mojokerto*, (2011)

dengan mendengarkan musik lebih baik dibandingkan dengan pada saat mahasiswa belajar tanpa mendengarkan musik. Untuk proses pembelajaran, baik dalam kemampuan mengingat maupun kemampuan memahami istilah baru jenis musik yang paling optimal untuk diperdengarkan adalah musik klasik.¹⁵

Berdasarkan beberapa hal yang telah diterangkan di atas beserta beberapa penelitian sebelumnya sehingga peneliti mencoba mengangkat judul yaitu “**Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart Terhadap Daya Ingat Nama-nama Latin Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana daya ingat siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba terhadap nama-nama latin biologi pada materi sistem gerak manusia sebelum mendengarkan musik klasik Mozart?
2. Bagaimana daya ingat siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba terhadap nama-nama latin biologi pada materi sistem gerak manusia setelah mendengarkan musik klasik Mozart?

14 Harijadi Pramono, *Pengaruh Musik Klasik Mozart Violin Sonata No. 18 IN G, KV 301, Terhadap Memori Jangka Pendek pada Wanita Dewasa* (Universitas Kristen Maranatha, Bandung)

15 Cristine Teresa, Andrijanto, *Analisis pengaruh musik instrumental dan musik klasik terhadap kemampuan Working memory (Ergonomi kognitif) menggunakan simple memory task dan reading span task* (Universitas Kristen Maranatha)

3. Apakah terdapat pengaruh musik klasik Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba sebelum mendengarkan musik klasik Mozart
2. Untuk mengetahui bagaimana daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba setelah mendengarkan musik klasik Mozart
3. Untuk mengetahui pengaruh musik klasik terhadap daya ingat bahasa latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba

D. Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang paling mungkin diberikan dan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi daripada opini (yang tidak mungkin

dilakukan dalam penelitian). Hipotesis diajukan hanya sebagai pemecahan masalah, artinya hasil penelitian yang membenarkan diterima atau ditolaknya.¹⁶

Berdasarkan definisi diatas dan juga pernyataan dari rumusan masalah serta teori dari penelitian yang telah dilakukan oleh Christine Tenesa, bahwa kemampuan mengingat istilah baru dan kemampuan memahami istilah baru dengan mendengarkan musik lebih baik dibandingkan dengan pada saat mahasiswa belajar tanpa mendengarkan musik. Untuk proses pembelajaran, baik dalam kemampuan mengingat maupun kemampuan memahami istilah baru jenis musik yang paling optimal untuk diperdengarkan adalah musik klasik, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut : “ada pengaruh antara musik klasik jenis Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba”

E. Definisi Operasional

1. Musik klasik Mozart

Menurut Campbell Musik klasik karya Mozart ringan, tidak rumit, tidak datar, dan tidak membangkitkan gelombang–gelombang emosi yang naik turun dengan tajam, namun juga tidak terlalu lembut membuai seperti lagu –lagu untuk menidurkan bayi. Hal – hal tersebut sangat bermanfaat dalam menciptakan konsentrasi yang baik dan suasana hati yang tenang untuk membantu proses

¹⁶ Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan edisi ketiga*, (Jakarta :Kencana, 2010) h.123

belajar¹⁷ Monty P. Satiadanna, dalam cerdas dengan musik juga menjelaskan bahwa musik klasik merangsang kecerdasan, merangsang fungsi otak dan merangsang otak secara fisik musik klasik memberikan nuansa yang menghibur. Musik klasik member rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada otak (fungsi ingatan, belajar, bahasa. mendengar dan bicara, serta analisis; intelek dan fungsi kesadaran) dan merangsang pertumbuhan gudang ingatan.¹⁸

Musik klasik mozart adalah musik yang dapat melayani perasaan estetik dan artistik yang tidak menimbulkan gelombang naik turun, dimana irama yang ditimbulkan musik ini paralel dengan otak manusia sehingga dapat menimbulkan efek bagi otak manusia yang berkaitan dengan fungsi-fungsi kognitif yaitu kemampuan belajar, konsentrasi, memperkuat ingatan, kreativitas otak, intelek, serta menyehatkan tubuh. Musik klasik karya Mozart yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV 301.

2. Daya Ingat

Patanjali berpendapat bahwa daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam benak melalui pengalaman. Menurut Cicero (dalam Rose & Nicholl, 2006) memori adalah perbendaharaan berharga dan menyimpan segala sesuatu. Bimo Walgito menyatakan bahwa ingatan berhubungan dengan pengalaman-

¹⁷ Rinaldy Tedja Kusuma, *Pengaruh Musik Klasik Mozart “ Andante, Piano Concerto No. 21 In C Major, Kv. 467 “ Terhadap Konsentrasi Pada Pria Dewasa Normal*, (Universitas Kristen Maranatha, Bandung: 2009)h. 1-2

¹⁸ Wahyu Ika Wati, *Pengaruh Musik Klasik terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak (Study di Madrasah Ibtidaiyah Ky Ageng Giri Mranggen Demak)*, Institut Islam Negeri Walisongo , (2006) h.8

pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi.

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah tersimpan di dalam otak melalui proses menghafal. Daya ingat yang akan diukur oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan mengingat nama-nama latin pada materi sistem gerak manusia yang diukur dengan menggunakan tes tertulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Ingatan*

1. *Pengertian Ingatan*

Ingatan merupakan alih bahasa dari memori, karena itu disamping ada yang menggunakan ingatan adapula yang menggunakan memori sesuai dengan ucapan dari memori. Namun hal tersebut bukan merupakan hal yang serius. Ingatan memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli. Pada umumnya para ahli memandang ingatan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Dengan adanya kemampuan mengingat pada manusia, hal ini menunjukkan bahwa manusia mampu menerima, menimbulkan dan menyimpan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Apa yang telah pernah dialami oleh manusia tidak sepenuhnya hilang, tetapi disimpan dalam jiwanya, dan apabila diperlukan hal-hal yang disimpan itu dapat ditimbulkan kembali. Kadang-kadang atau justru sering ada hal-hal yang tidak dapat diingat kembali atau dengan kata lain ada hal-hal yang dilupakan. Atas hal tersebut apabila orang membicarakan mengenai ingatan, sekaligus juga membicarakan mengenai kelupaan. Karena itu ingatan merupakan kemampuan yang terbatas.¹

Ingatan adalah jantung dari fungsi intelektual manusia sehingga ia berada dimana-mana dalam model pengolahan informasi. Tanpa ingatan seseorang tidak dapat secara lengkap menikmati hidup ini, tidak dapat berfungsi, bahkan dalam

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta :Andi Offset, 2004) h.144-145

situasi yang paling sederhana dan tidak dapat berkomunikasi secara koheren kepada orang lain.²

Ingatan juga merupakan proses biologi, yakni informasi diberi kode dan di panggil kembali, dalam ingatan terdapat kumpulan reaksi elektrokimia yang rumit, yang diaktifkan melalui saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.³

Ingatan memberikan titik-titik rujutan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Ingatan merupakan reaksi kimia elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang rumit dan unik di model seluruh bagian otak. Ingatan dibentuk melalui berfikir, bergerak dan mengalami hidup (rangsangan inderawi). Semua pengalaman yang dirasakan akan disimpan dalam otak, kemudian akan diolah dan diurutkan oleh struktur dan proses otak mengenai nilai dan kegunaannya.⁴

2. Tahapan Ingatan

Kapadia berpendapat bahwa daya ingat bekerja dalam 4 tahap, yaitu: (1) daya ingat mengenali sesuatu, (2) kesan tinggal di daya ingat, (3) daya ingat menyimpan kesan, dan (4) daya ingat menyimpan apa yang perlu disimpan. Lima indera

2 Siti Amaliah, *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)h. 17-18

3 Syayidah Khodijatus, *Impementasi Metode Super Memory System Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Ma Bilingual Krian Sidoarjo*, (Surabaya: Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel, 2009).h.22-23

4 Yeni Kurniasih, *Bimbingan Belajar Berbasis Konsep Mind Map untuk Meningkatkan Daya Ingat peserta didik Underachiever*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)h. 64-65

membantu seseorang mengalami sesuatu, kesan yang ditinggalkan di benak dapat disebut daya ingat. Seseorang mengenali sesuatu dengan satu atau dua indera yang bekerja bersama, maka akan meninggalkan kesan dalam bentuk daya ingat⁵.

Secara neurobiologi, pada proses belajar dan mengingat terdapat 4 prinsip dasar, yaitu :⁶

- a. Ingatan memiliki beberapa tahap dan selalu berubah
- b. Ingatan jangka panjang akan terjadi perubahan fisik pada otak
- c. Jejak ingatan didistribusikan diseluruh sistem saraf
- d. Hipokampus dan lobus temporalis kelihatannya kelihatannya mempunyai fungsi yang unik dalam ingatan manusia.

Para ahli psikologi mengetahui pentingnya membuat dua perbedaan dasar mengenai ingatan. Yang pertama, mengenai tiga tahapan ingatan, memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan mengingat kembali (*retrieval*), yang kedua merupakan ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang.⁷

Encoding (perekaman) merupakan aktivitas pemberian kode atau tanda-tanda yang mengesankan kepada sistem memorial untuk kemudian diubah sedemikian rupa menjadi bentuk informasi yang diterima oleh sensori register dan proses memori.

Storage (penyimpanan) merupakan proses memelihara yang telah diterima untuk

⁵ Reni Tri Rahayu, *Meningkatan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak Kelompok B1 Tk Lkmd Singosaren Banguntapan* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) h.11

⁶ Siti Amaliah, *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)h. 19

⁷ Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi Edisi kedelapan*, (Jakarta: Penertbit Erlangga, 2003) h. 341

disimpan dalam memori. *Retrieval* (Pemanggilan) merupakan proses untuk mengenali jejak dan lokasi penyimpanan memori (*memory traches*), memanggilnya kembali pada memori permukaan di otak untuk kemudian menggunakan informasi tersebut pada saat dibutuhkan.⁸

Memasukkan dalam ingatan Mempertahankan dalam ingatan Memperoleh dari ingatan

Gambar 1. Tiga Tahapan Ingatan

Memori jangka panjang adalah memori yang memiliki rentang waktu yang lebih lama dibandingkan memori jangka pendek, meski demikian, menurut Giuffre dan Di Geronimo memori jangka panjang memiliki keterbatasan dalam mengingat lokasi dan tanggal, oleh sebab itu kalau kita lupa menyimpan kunci motor atau lupa jadwal rapat, itu sebenarnya adalah bakat alami dari memori jangka panjang.⁹

Terkait dengan rangkaian proses memori, memori sensori adalah proses awal sebelum proses *short-term memory* ataupun *long-term memory*. Memori sensori atau *sensory storage* atau *sensory register* akan merekam informasi atau stimulus yang masuk dan ditangkap oleh panca indera seperti visualiasai melalui mata, auditori melalui telinga, rabaan melalui kulit, bau melalui hidung maupun rasa lewat lidah.

⁸ Siti Amaliah, *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)h. 21

⁹ Romi Anshorulloh, *Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Mts Persiapan Negeri Kota Batu*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008) h.15

Informasi yang masuk ini dapat dideteksi melalui salah satu panca indera atau bias juga melalui kombinasi panca indera.¹⁰

Ingatan jangka pendek adalah suatu proses aktif yang berlangsungnya terbatas, tidak meninggalkan bekas. Dalam menerima informasi otak manusia menjalankan prosedur penerimaan informasi, pengalaman atau pengetahuan yang diterima pertama kali disimpan dalam ingatan jangka pendek, ingatan jangka pendek ini menerima dan menyeleksi informasi tersebut untuk dibuang atau disimpan. Jika kita berhenti tentang sesuatu, informasi itu akan hilang dari ingatan jangka pendek kita. Satu cara untuk menyimpan informasi kedalam ingatan jangka pendek adalah berpikir tentang informasi itu atau mengatakan berulang-ulang.¹¹

Ingatan jangka panjang meliputi informasi yang telah disimpan dalam ingatan dengan rentang waktu beberapa menit atau sepanjang hidup (kenang-kenangan seorang dewasa tentang masa kanak-kanaknya). Ingatan jangka panjang dapat menyimpan informasi dari beberapa menit sampai beberapa tahun. Kapasitas simpanan hampir tidak terbatas. Informasi yang disimpan disini sudah berupa kesan konsep. Pada ingatan jangka panjang mudah terjadi kekeliruan dalam pengingatan kembali.¹²

10 Very Julianto, *The Effect Of Reciting Holy Quran Toward Short-Term Memory Ability Analysed Through The Changing Brain Wave*, (Universitas Gadjah Mada, 2011) h.18

11 Siti Amaliah, *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)h. 22-23

12 Siti Amaliah, *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*, h.24

Informasi yang secara emosi menyenangkan biasanya diproses lebih efisien dan tepat daripada informasi yang mengandung kesedihan. Kedua, kesamaan suasana hati (*mood congruence*) yaitu ingatan menjadi lebih baik jika bahan yang dipelajari sama dengan suasana hati yang berlangsung pada saat itu. De porter dan Hernarcki, dalam *Quantum Learning* menegaskan bahwa informasi akan dapat kita ingat dengan baik apabila informasi tersebut dicirikan oleh kualitas asosiasi indera, konteks emosional, kualitas yang menonjol atau berbeda, asosiasi yang intens dan kebutuhan untuk bertahan hidup. Ingatan seseorang dipengaruhi oleh tingkat perhatian, minat, daya konsentrasi, emosi dan kekelahan. Semakin kuat minat dan atensi maka semakin melekat informasi yang diterima. Emosi yang menyenangkan atau menyedihkan mempunyai kontribusi dalam daya ingat seseorang terhadap suatu peristiwa. Douglas menjelaskan bahwa perhatian merupakan proses penting dari sistem daya ingat dan ada tiga hal yang mempengaruhi perhatian saat proses mengingat yaitu kekuatan dari luar, informasi dan kemauan.¹³

Kekuatan dari luar sendiri terdiri dari empat golongan :¹⁴

¹³ Syayidah Khodijatus, *Implementasi Metode Super Memory System Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Ma Bilingual Krian Sidoarjo*, h.39

¹⁴ Syayidah Khodijatus, *Implementasi Metode Super Memory System Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Ma Bilingual Krian Sidoarjo*, h.29-40

- a. Keadaan mental dan fisik, jika berada dalam keadaan pikiran yang positif, senang, akan mudah mengingat informasi baru dibandingkan jika dalam keadaan lelah, negatif dan tertekan.
- b. Lingkungan sosial, kehadiran orang lain seringkali dapat memotivasi untuk berusaha lebih keras mengingat daripada kalau seorang diri.
- c. Lingkungan fisik, banyak orang yang dapat merasakan bahwa belajar akan lebih baik kalau dilakukan diluar ruangan atau sambil mendengarkan musik tertentu, benda, tanda atau pola penglihatan tertentu dapat menggerakkan memori lebih baik daripada lainnya.
- d. Keterbatasan mental, banyaknya informasi dan caranya ditampilkan mempengaruhi seberapa efektifitasnya memori untuk menanganinya.

Menurut Dryden, orang memiliki berbagai kekuatan emosional dan emosi berperan penting dalam proses belajar, dan dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dipresentasikan dapat berpengaruh besar dalam mempermudah belajar dan menyerap informasi serta ide. Hal ini dibuktikan dengan kondisi orang yang depresi tidak dapat memunculkan ide atau berkonsentrasi. Dari beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap memori, dapat disimpulkan bahwa kinerja ingatan secara keseluruhan disaat berada pada rentang kondisi baik ataupun buruk, tergantung pada keadaan fisik dan emosi.¹⁵

¹⁵ Syayidah Khodijatus, *Implementasi Metode Super Memory System Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Ma Bilingual Krian Sidoarjo*, h.40

James McGaugh menjelaskan bahwa otak memanfaatkan zat kimia yang dilepaskan selama stres dan emosi-emosi kuat untuk mengatur kekuatan penyimpanan memori. Tentu saja pengondisian emosi yang positif selama proses belajar mengajar tersebut menjadi penting peranannya supaya materi yang telah dijelaskan oleh guru benar-benar tercerap secara optimal dalam memori jangka panjang. Pengondisian emosi yang positif dapat dilakukan dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam kelas. Hal ini senada dengan konsep *pollyanna principles* yang menjelaskan bahwa satuan informasi yang secara emosi menyenangkan akan diproses secara lebih efisien daripada informasi yang mengandung kesedihan.¹⁶

Sistem limbik atau disebut juga sebagai otak emosional yang merupakan pusat otak yang berperan dalam mengendalikan emosi. Sistem limbik berasal dari bahasa latin *Limbus* yang artinya ke arah atau cincin yang membungkus batang otak. sistem limbik memberikan kontribusi yang mendasar terhadap proses belajar, yaitu melakukan peran vital dalam meneruskan informasi yang diterima ke dalam memori. Sistem limbik juga terkait dengan peran thalamus dan hipotalamus yang berperan dalam mengatur suhu tubuh, keseimbangan kimia tubuh, detak jantung, tekanan darah dan seks. Sistem limbik merupakan pusat pengaturan emosi seperti marah, senang, rasa lapar, haus, kenyang dan lainnya. Sistem limbik juga terlibat

¹⁶ Romi Anshorulloh, *Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Mts Persiapan Negeri Kota Batu*, h.18

dalam bekerjanya sistem ingatan, yaitu pengiriman informasi dari ingatan berjangka pendek ke ingatan jangka panjang.¹⁷

Semua suara yang didengar diawal kehidupan, termasuk musik dan irama, memainkan peranan penting dalam pembentukan otak, efek positif musik pada perkembangan otak merupakan area yang amat populer dalam penelitian otak. Kebanyakan orang mendukung temuan-temuan tentang musik itu, namun kita harus mengartikan hasil penelitian dengan akurat dan berhati-hati agar tidak terlalu menyederhanakan. Ada sejumlah penelitian yang berkaitan dengan musik dan otak. Ada bukti bahwa mendengarkan musik (bagi anak-anak yang lebih tua, mempelajari alat) dapat meningkatkan ingatan, perhatian, motivasi dan pembelajaran. Mendengarkan musik juga mengurangi stress, mengaktifkan kedua belahan otak, dan meningkatkan penalaran temporal spasial.¹⁸

Musik merupakan bentuk data yang sudah terorganisir dalam irama dan intonasi serta interpretasi. Bentuk data yang sudah terorganisir ini merupakan satu kesatuan utuh dan bukan merupakan kepingan data yang setiap kali harus dirancang dan bangun hendak memanggil kembali ingatannya. Ketika seorang anak belajar sebuah lagu, ia belajar menghafal kata dan kalimat satu persatu. Kata, kalimat, dan irama, merupakan elemen yang berdiri sendiri. Namun, ketika sudah menguasai lagu tersebut lagu itu menjadi suatu bentuk kesatuan yang tidak terpisahkan. Akibatnya,

¹⁷ Elin Rosalin. *Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008)

¹⁸ Pam Schiller, *20 Tips Star Smart Memompa Kecerdasan Sejak Dini*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2005), h.69

jika kata-kata dan kalimat lagu diubah, individu membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikannya kembali.¹⁹

B. Musik Klasik

1. Sejarah Musik Klasik

Musik klasik lahir sekitar tahun 500 sampai dengan abad ke-21. Kata klasik sebenarnya berarti mempunyai nilai atau mutu yang diakui secara luas, menjadi tolak ukur kesempurnaan yang tertinggi. Namun sebagian orang menganggap musik yang sulit dipahami adalah musik klasik. Ada juga yang menyamakan musik klasik dengan zaman klasik. Padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Musik klasik dikelompokkan menurut zamannya, yaitu : *Medieval, Renaissance, Baroque, Classical, Romantic*, dan yang terakhir adalah *Contemporary*.²⁰

Periode klasik berada diantara periode Baroque dan Romantic. Komponis paling terkenal dari periode ini adalah Joseph hayden, Wolfgang Amadeus Mozart, dan Ludwig Van Beethoven. Ludwig Van Beethoven kadang dianggap sebagai komposer zaman klasikal atau komposer yang hampir menuju Romantic, karena Beethoven lahir diantara dua zaman itu. Periode Klasik itu sendiri berlangsung dari sekitar 1775-1825.²¹

2. Musik Klasik

¹⁹ Monty P. Satiadarma, Roswiyani P. Zahra. *Cerdas Dengan Musik*, (Jakarta : Puspa Swara, 2004), h 24

²⁰ Eya Grimonia, *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebajikan Hidup*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014), h.42

²¹ Eya Grimonia, *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebajikan Hidup*, h. 46

Secara umum musik menimbulkan gelombang vibrasi, dan vibrasi itu menimbulkan stimulasi pada gendang pendegaran. Stimulus itu ditransmisikan susunan saraf pusat (*limbic sistem*), di sentral otak merupakan gudang ingatan, lalu hipotalamus atau kelenjar sentral pada susunan saraf pusat akan mengatur segala sesuatunya mengaitkan dengan respon tertentu.²²

Menurut J. Siegel, dalam bukunya *the developing mind, toward a neurobiology of interpersonal experience*, mengatakan, musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan otak. Didalam jurnal musik merupakan stimulasi, terhadap keseimbangan aspek kognitif Penelitian- penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat kepada manusia atau siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsenstrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, dan lain-lain. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional.²³

Kompleksitas klasik merangsang kompleksitas fakultas otak, makin banyak fakultas otak, makin beragam kemampuan manusia. Bandingkan otak manusia dan otak hewan, fakultas otak manusia lebih banyak. Namun, tidak semua musik klasik memberikan dampak positif pada setiap orang. Oleh karena itu masyarakat harusnya

²² Monty P. Satiadarma, Roswiyani P. Zahra. *Cerdas Dengan Musik*, h 17

²³ Inggin Sumekar. *Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis di Pusat Terapi Terpadu A Plus Jalan Imam Bonjol Batu*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007), h.15

waspada oleh keterbatasan musik dalam memberikan dampak khusus pada individu tertentu. Secara umum, beberapa jenis musik klasik dianggap memiliki dampak yang universal oleh sebagian orang. Musik-musik tersebut memberikan kesan dan dampak psikofisik yang realtif sama, seperti menimbulkan kesan relaks, santai, cenderung membuat detak nadi bersifat konstan, memberi dampak menenangkan dan menurunkan stress. Oleh karena itu, perlu pertimbangan rentang waktu tampilan musik, taraf usia perkembangan, dan latar belakang budaya yang ada. Selain itu, sertai pula dengan aktifitas motorik yang sesuai dan asosiasi dengan kasih sayang dan estetika.²⁴

Musik klasik mampu menggugah individu untuk memanggil kembali data lainnya karena adanya proses asosiatif. Musik klasik yang telah menjadi suatu kesatuan organisasi bukan lagi merupakan gabungan elemen bunyi memainkan merupakan bentuk stimulus tunggal yang mampu menggugah individu mengingat suatu bagian yang memberi gambaran keseluruhan sesuai dengan prinsip Gestalt, yaitu suatu bagian dapat member gambaran keseluruhan.²⁵

Musik klasik sendiri memiliki dimensi kreatif dan memiliki bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Sebagai contoh, dalam musik klasik terdapat analogi melalui persepsi visual, auditori,antisipasi pemikiran induktif-deduktif, memori, konsentrasi dan logika. Selain itu musik klasik juga berpengaruh

24 Monty P. Satiadarma, Roswiyani P. Zahra. *Cerdas Dengan Musik*, h 36.

25 Wahyu Ika Wati, Pengaruh Musik Klasik terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak (Study di Madrasah Ibtidaiyah Ky Ageng Giri Mranggen Demak), Institut Islam Negeri Walisongo, (2006) h.2-3

sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan kognitif, penalaran, inteligensi, kreatifitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku dan interaksi social.²⁶

Menurut Schiller dalam bukunya ada beberapa jenis penelitian mengenai efek musik terhadap kemampuan belajar, yaitu :

1. Jean Houston, perintis terdepan dalam penelitian efek musik pada kemampuan fisik dan mental, menyatakan bahwa musik ‘meningkatkan struktur molekuler tubuh’. Musik dapat melakukan hal ini karena memiliki frekuensi sendiri. Ketika musik beresonansi dengan ritme tubuh kita, ia memiliki pengaruh luar biasa pada kewaspadaan dan kemampuan belajar. Sebagian besar musik klasik sesuai dengan ritme tubuh kita.
2. Webb dan Webb mengatakan bahwa ‘irama’, pola, kontras dan nada bervariasi dalam musik dapat menyimbolkan segala jenis informasi baru. Mereka percaya bahwa musik merupakan cara yang luar biasa untuk menyajikan informasi.
3. Clynes mengatakan bahwa respon denyut tubuh terhadap musik klasik memiliki konsistensi yang lebih baik daripada terhadap musik rock
4. Sebuah peneitian oleh Graziano dan kawan-kawan menunjukkan adanya efek pada penalaran temporal spasial. Anak-anak yang berusia empat tahun yang mempelajari piano selama 6 bulan memiliki nilai aktivitas-aktivitas temporal

²⁶ Wahyu Ika Wati, Pengaruh Musik Klasik terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak (Study di Madrasah Ibtidaiyah Ky Ageng Giri Mranggen Demak), h.3

spasial 30 persen lebih tinggi daripada anak-anak seusia mereka yang belajar menyanyi atau komputer selama 6 bulan.

Walaupun sama memiliki fungsi menghibur, musik klasik memiliki perbedaan dengan jenis jenis musik hiburan lainnya. Pada musik hiburan melayani kebutuhan melapas lelah maka musik klasik melayani rasa perasaan estetik dan artistik yang lebih tinggi. Pada musik hiburan audiens cenderung dilayani sehingga tidak perlu untuk bersusah payah mencurahkan perhtiaannya. Dengan kata lain audiens cenderung bersikap pasif. Pada musik klasik audiens tidak semata-mata dilayani tetapi juga disediakan spasi yang lebih luas untuk mencari sudut-sudut kenikmatan dalam suatu karya musik.²⁷

3. Musik Klasik Jenis Mozart

Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (EQ). Roger Sperry penemu teori Neuron mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan antara neuron otak kanan dan otak kiri itu Siegel, 1999 mengatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang Alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak.²⁸

27 Inka Glorynight, Aplikasi Tindakan Musik Klasik (Mozart) Terhadap Kemajuan Persalinan pada Asuhan Keperawatan NYK dengan Persalinan Kala Fase I Aktif di ruang V Arlos Kamar (VK) RS. Dr. Soediran, h.20

Hal yang sama dikemukakan Campbell dalam bukunya Efek Mozart mengatakan musik Barok (Bach, Handel dan Vivaldi) dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar. Musik klasik (Haydn dan Mozart) mampu memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial. Masih banyak lagi jenis-jenis musik lain mulai dari Jazz, New Age, Latin, Pop, lagu-lagu, Gregorian bahkan gamelan yang dapat mempertajam pikiran dan meningkatkan kreativitas. Kognitif merupakan semua proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Mengacu pada perkembangan kognitif dari Piaget (1969) dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang, arah dan waktu.²⁹

Menurut Campbell Musik klasik karya Mozart ringan, tidak rumit, tidak datar, dan tidak membangkitkan gelombang – gelombang emosi yang naik turun dengan tajam, namun juga tidak terlalu lembut membuai seperti lagu – lagu untuk menidurkan bayi. Hal – hal tersebut sangat bermanfaat dalam menciptakan

²⁸ Inggin Sumekar. Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis di Pusat Terapi Terpadu A Plus Jalan Imam Bonjol Batu, h.16

²⁹ Inggin Sumekar. Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis di Pusat Terapi Terpadu A Plus Jalan Imam Bonjol Batu, h.17

konsentrasi yang baik dan suasana hati yang tenang untuk membantu proses belajar³⁰
Dimana efek musik ini dikenal sebagai *Mozart effect* yang juga dapat memperkuat
ingatan, dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan kemampuan seseorang
untuk mengingat ejaan, puisi dan kata-kata asing.³¹

Dalam seni musik, mungkin hanya Wolfgang Amadeus Mozart yang jenius
mampu menciptakan banyak karya secara spontan, tanpa revisi, dan mampu
ditampilkan dengan sempurna. Kenyataan ini merupakan bukti ada keterkaitan antara
musik dan fungsi kognitif. Individu yang memiliki daya nalar atau kemampuan
kognitif baik belum tentu menjadi musisi, tetapi seorang musisi harus memiliki
kemampuan kognitif yang dapat diandalkan. Tanpa kemampuan kognitif yang baik
sulit menciptakan karya musik.³²

Kerja simultan pada otak kiri dan kanan dapat memaksimalkan belajar,
pemrosesan dan penyimpanan memori informasi, Mozart Violin Sonata no 18 in G,
KV301, merupakan sebuah karya komposisi asal Jerman, Wolfgang Amadeus Mozart,
yang dibuat pada tahun 1778, mempunyai tempo Adante Religioso (tempo/beat per
minute 60), mempunyai durasi sekitar 10 menit, dan merupakan salah satu karya
komposisi instrumen biola yang paling terkenal dan sering didengar, karya ini
berisikan harmoni, dan mempunyai tinggi nada yang tidak datar, dan tidak rumit,

³⁰ Rinaldy Tedja Kusuma, *Pengaruh Musik Klasik Mozart “ Andante, Piano Concerto No. 21 In C Major, Kv. 467 “ Terhadap Konsentrasi Pada Pria Dewasa Normal*, (Universitas Kristen Maranatha, Bandung: 2009)h. 1-2

³¹ Harijadi Pramono, *Pengaruh Musik Klasik Mozart Violin Sonata No. 18 IN G, KV 301, Terhadap Memori Jangka Pendek pada Wanita Dewasa* (Universitas Kristen Maranatha, Bandung)

³² Monty P. Satiadarma, Roswiyani P. Zahra, *Cerdas Dengan Musik*, , h 21

berisikan *sustained note*. dan musik seperti ini bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar seseorang, efek musik ini dikenal sebagai *Mozart effect*.³³

Efek Mozart secara resmi ditemukan dan dipublikasikan oleh Rauscher et al, namun hak cipta untuk hal ini diambil oleh seorang ahli musik bernama Don Campbell. Efek Mozart, bermula dari peneliti yang dilakukan Frances Rauscher et al dari Universitas California dalam *Irvine Project*. Mereka membagi 36 mahasiswa dalam 3 kelompok dengan mendapat 3 perlakuan dalam 10 menit yaitu mendengarkan: (1) Sonata for two piano in D, k.448 karya Mozart, (2) kaset instruksi relaksasi, dan (3) keheningan.³⁴

Efek Mozart merupakan salah satu jenis musik klasik yang manfaatnya sudah banyak diketahui. Efek Mozart muncul pada tahun 1993. Mozart merupakan jenis musik yang tidak membangkitkan gelombang untuk naik turun dan tajam. Mozart juga tidak kaku dan datar, tetapi Mozart juga tidak terlalu lembut membuai seperti pengantar tidur bayi. Kelebihan kelebihan ini membuat seseorang merasa rileks ketika mendengar gubahan Mozart.³⁵

Istilah ‘efek Mozart’ berasal dari sejumlah penelitian mengenai efek mendengarkan musik Mozart pada aktivitas otak. Para peserta menunjukkan

³³ Harijadi Pramono, *Pengaruh Musik Klasik Mozart Violin Sonata No. 18 IN G, KV 301, Terhadap Memori Jangka Pendek pada Wanita Dewasa* (Universitas Kristen Maranatha, Bandung)

³⁴ Elin Rosalin, *Guru dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*.

³⁵ Yecy Anggreny dan Armansyah, *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Respon Fisiologis pada Pasien yang Mengalami* (Pekanbaru : Stikes Hang tuah, 2012)h. 206

peningkatan kemampuan pembelajaran spasial, ingatan, dan penalaran. Dalam sejumlah riset yang melibatkan anak-anak TK, SD, SMP, para peneliti menemukan bahwa aktifitas otak memiliki kesamaan-kesamaan yang mengejutkan dengan bentuk tertulis musik karya Mozart. Karena pola-pola musik Mozart paralel dengan pola-pola yang digunakan otak saat menyambungkan sinapsis.³⁶

Dua puluh lima tahun yang lalu, para peneliti pendidikan di Eropa Timur menemukan bahwa siswa dapat menjadi lebih mudah mengingat informasi ketika mereka mendengarkan penjelasan guru sambil mendengarkan musik latar. Koleksi musik barok dan klasik dengan birama 4/4 ternyata efektif. Siswa harus dalam keadaan santai (menyenderkan kepala di meja atau berbaring di lantai) ketika guru secara berirama menyampaikan informasi yang harus dipelajari (misalnya, ejaan atau kosakata baru, fakta-fakta sejarah, istilah ilmu pengetahuan) dengan diiringi sebagai musik latar.³⁷

Sebuah eksperimen untuk menentukan efek musik terhadap otak pertama kali dilakukan pada tahun 1988. Seorang ahli neurobiology bernama Gordon Shaw beserta seorang mahasiswa S2 bernama Xiaodang Leng Mencoba Membuat model aktifitas otak kedalam komputer. Mereka menemukan bahwa koneksi antara saraf otak menampilkan sebuah pola dan ritmik tertentu.³⁸

³⁶ Pam Schiller, *20 Tips Star Smart Memompa Kecerdasan Sejak Dini*, h.70

³⁷ Thomas Amstrong, *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*, (Bandung: Kaifa, 2004) h.118

³⁸ Eya Grimonía, *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebajikan Hidup*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014), h.59

Gordon dan Xiao kemudian menjadikan *output* dari simulasi tersebut sebagai sebuah pola suara. Betapa terkejutnya mereka ketika menyadari bahwa pola dan ritmik yang dihasilkan otak kita maupun otak hewan hampir menyerupai pola, ritmik, dan karakteristik musik yang dihasilkan oleh Mozart.³⁹

Menurut Gloria net dalam uji cobanya dia telah menguji lebih dari 100.000 pasien di *listening centers*. Pusat pelatihan bagi penyandang cacat pendengaran dan orang terganggu dalam hal vokal dan pendengaran di Paris, menurut dia berulang kali didapati apapun cita rasa si pendengar terhadap kompanies, musik karya Mozart mau tidak mau memberikan ketenangan selain memperbaiki persepsi spesialnya dan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi baik dengan hati maupun pikiran. Dia juga merangsang dan menguatkan wilayah kreatif dan motivasi di otak musik klasik ini bermanfaat untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreatifitas dan menyehatkan tubuh.⁴⁰

C. Hubungan Musik Klasik Terhadap Daya Ingat

Pembahasan efek atau pengaruh musik dalam meningkatkan kecerdasan akhir-akhir ini semakin menarik. Holde mengutip pernyataan Jakobson, menyatakan bahwa pembelajaran musik formal dapat mempengaruhi ingatan verbal. Caranya menurut Campbell kata-kata atau rumus-rumus yang ingin dihafal dikemas dalam potongan atau kelompok kata, kemudian dilantunkan menggunakan irama musik.

³⁹Eya Grimonia, *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup.*, h.59

⁴⁰ Wahyu Ika Wati, Pengaruh Musik Klasik terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak (Study di Madrasah Ibtidaiyah Ky Ageng Giri Mranggen Demak), Institut Islam Negeri Walisongo , (2006) h.3

Waktu pagi hari sangat cocok untuk meningkatkan ingatan jangka pendek, sedangkan sore hari cocok untuk meningkatkan ingatan jangka panjang. Bermain instrument musik juga mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran, motivasi, dan perilaku. Laporan dari *College Entrance Examination* tahun 1996 menyebutkan bahwa mahasiswa yang sering mengadakan pertunjukan musik mendapatkan 51 poin lebih tinggi dalam kecakapan verbal dan 39 poin dalam kecakapan matematika dibanding hasil rata-rata. Lagu-lagu film *Walt Disney* dan musik *New Age* dapat menenangkan perasaan siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2.⁴¹

Demikian juga dengan Musik Klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart. Musik tersebut akhir-akhir ini menjadi bahan pembicaraan penting karena dapat meningkatkan kecerdasan anak. Chabris dari *Harvard University* berpendapat bahwa musik Mozart dapat meningkatkan kecerdasan spasial 21 poin, sedangkan jurnal *The American Musik Teacher* menyebutkan bahwa musik Mozart dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas anak, yaitu (1) dapat meningkatkan kemampuan verbal, emosional, dan kecerdasan spasial, (2) memperbaiki konsentrasi dan memori, (3) menginspirasi otak kanan dalam proses kreatif, (4) memperkuat kemampuan berpikir intuitif, (5) mendorong relaksasi, (6) memperbaiki gerakan tubuh dan koordinasi, dan (7) meningkatkan ketenangan atau suasana hati dan memelihara motivasi.⁴²

⁴¹ Budi Raharja, *Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, Dan Musik Klasik*, (ISI Yogyakarta, 2009) h.132-133

⁴² Budi Raharja, *Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, Dan Musik Klasik*, h. 133

Dalam proses belajar siswa selalu dituntut untuk mempergunakan belahan otak kiri ketika menerima materi pelajaran. Materi pelajaran akan diubah dan diolah dalam bentuk ingatan. Terkadang siswa tidak dapat mempertahankan ingatan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Hal itu disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara kedua belahan otak yang akhirnya dapat menimbulkan terganggunya kesehatan fisik dan mental seseorang.⁴³

Oleh karena itu, sistem pembelajaran di kita harus mengacu pada perkembangan ke dua belahan otak kiri dan kanan. Kedua-duanya sangat penting, karena itu keduanya harus dikembangkan secara seimbang agar fungsi masing-masing belahan berjalan seimbang dan saling menguatkan. Jika hanya terfokus pada salah satu belahan maka belahan yang kurang berkembang akan terhambat dalam menjalankan fungsinya. Anak menjadi miskin kreativitas bila ia lebih banyak dirangsang untuk menggunakan belahan otak kiri nya. Sebaliknya jika fungsi belahan otak kanan nya yang lebih kerap digunakan, nantinya anak malah lambat dalam berpikir logis, linier dan teratur yang juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Musik klasik dengan tempo 60 per menit mengaktifkan otak kiri dan kanan. Kerja simultan pada otak kiri dan kanan dapat memaksimalkan proses belajar dan penyimpanan informasi. Musik klasik karya Mozart memiliki kemurnian dan kesederhanaan dalam bunyi – bunyi yang dimunculkannya. Musik klasik karya Mozart ringan, tidak rumit, tidak datar, dan tidak membangkitkan gelombang –

⁴³ Elin Rosalin, *Guru dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*.

⁴⁴ Elin Rosalin, *Guru dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*.

gelombang emosi yang naik turun dengan tajam, namun juga tidak terlalu lembut membuai seperti lagu – lagu untuk menidurkan bayi. Hal – hal tersebut sangat bermanfaat dalam menciptakan konsentrasi yang baik dan suasana hati yang tenang untuk membantu proses belajar.⁴⁵

D. Tatanama Ilmiah

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan suatu jenis makhluk hidup misalnya, tanaman mangga yang dalam bahasa Indonesia memiliki nama yang berbeda-beda di setiap daerah. Nama mangga bisa berbeda-beda menurut daerah masing-masing, dan hanya dimengerti oleh penduduk setempat. Agar nama-nama tersebut dimengerti oleh semua orang, maka setiap jenis makhluk hidup diberi nama ilmiah dengan menggunakan bahasa latin, sesuai dengan kode internasional tatanama tumbuhan dan hewan.⁴⁶

Nama ilmiah makhluk hidup digunakan sebagai alat komunikasi ilmiah disleuruh dunia. Walaupun kadang-kadang sulit dieja atau diingat, tetapi diharapkan satu organisme memiliki satu nama yang benar. Upaya memberi nama makhluk hidup yang dirintis para ilmuwan, akhirnya melahirkan sistem tatanama binomial nomenklatur (tatanama biner) yang meliputi ketentuan pemberian takson jenis. Disamping itu akan dibahas juga tata nama untuk takson marga dan suku.⁴⁷

⁴⁵ Rinaldy Tedja Kusuma, *Pengaruh Musik Klasik Mozart “ Andante, Piano Concerto No. 21 In C Major, Kv. 467 “ Terhadap Konsentrasi Pada Pria Dewasa Normal*, h. 1-2

⁴⁶ Siti Amaliah, *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*, h. 27

⁴⁷ Siti Amaliah, *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*, h. 27

Binomial nomenklatur adalah sistem penamaan makhluk hidup dengan menggunakan bahasa latin dimana setiap makhluk hidup mendapatkan atau diberikan nama dalam dua kata bahasa latin. Tatanama binomial (berarti “dua nama”) merupakan aturan penamaan baku bagi setiap organisme (makhluk hidup) yang terdiri dari dua kata dari sistem taksonomi (biologi) dengan mengambil nama genus dan nama spesies. Nama yang dipakai adalah nama baku yang diberikan dalam bahasa latin atau bahasa lain yang dilatinkan aturan ini pada awalnya digunakan untuk fungi, tumbuhan dan hewan oleh penyusunnya (Carolus Linnaeus), namun kemudian segera diterapkan untuk bakteri pula. Sebutan yang disepakati untuk nama ini adalah “nama ilmiah” (*Scientific name*), atau istilah awamnya adalah nama latin.⁴⁸

Aturan penulisan dalam tatanama binomial selalu menempatkan nama genus diawal dan spesies mengikutinya. Nama genus diawali dengan huruf kapital (huruf besar) sedangkan nama spesies diawali dengan huruf biasa (huruf kecil). Perlu diperhatikan bahwa cara penulisan ini adalah konvensi berlaku saat ini sejak awal abad ke-20. Sebelumnya seperti yang dilakukan pula oleh Carolus Linnaeus, nama atau epitet spesies diawali dengan huruf besar jika diambil dari nama orang atau tempat. Sedangkan untuk tulisan tangan nama ilmiah diberi garis bawah secara terpisah untuk nama genus dan nama spesies.⁴⁹

⁴⁸ Siti Amaliah, Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur, h. 27-28

⁴⁹ Siti Amaliah, Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur, h. 28

E. Sistem Gerak Manusia

1. Tulang

Tulang disebut alat gerak pasif karena digerakkan oleh otot. Akan tetapi tulang tetap mempunyai peranan penting karena gerak tidak akan terjadi tanpa tulang. Di dalam tubuh kita terdapat dua macam tulang berdasarkan penyusun dan sifat-sifat fisiknya, yaitu tulang rawan (*kartilago*) dan tulang (*osteon*).⁵⁰

a. Tulang Rawan (*kartilago*)

Tulang rawan bersifat bingkas dan lentur serta terdiri atas sel-sel rawan yang dapat menghasilkan matriks berupa *kondrin*. Pada anak-anak, jaringan tulang rawan banyak mengandung tulang sel-sel. Pada orang dewasa jaringan tulang rawan banyak mengandung matriks. Pada orang dewasa tulang rawan hanya terdapat pada beberapa tempat, misalnya cuping hidung, cuping telinga, antar tulang rusuk dan tulang dada, sendi-sendi tulang, antarruas tulang belakang, dan pada cakram epifisis, tulang rawan pada orang dewasa dibentuk oleh selaput tulang rawan (*perikondrium*) yang mengandung sel-sel pembentuk tulang rawan (*kondroblast*). Tulang rawan ada tiga tipe, yaitu tulang rawan *hialin*, *elastis* dan *serat*.⁵¹

b. Tulang (*Osteon*)

⁵⁰ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.54

⁵¹ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, h.54

Tulang bersifat keras dan berfungsi untuk menyusun berbagai sistem rangka.

Tulang tersusun atas bagian-bagian sebagai berikut.⁵²

1. *Osteoblast*, merupakan sel tulang muda yang akan membentuk *osteosit*.
2. *Osteosit*, merupakan sel-sel tulang dewasa.
3. *Osteoprogenator*, merupakan sel khusus, yaitu derivat mesenkim yang memiliki potensi mitosis yang dapat berdeferensiasi menjadi *osteoblas*. *Osteoprogenator* terdapat di bagian luar membran (*periosteum*).
4. *Osteoklas*, merupakan sel yang berkembang, dari monosit dan terdapat di sekitar permukaan tulang. Fungsi *osteoklas* untuk pengembangan, pemeliharaan, perawatan dan perbaikan tulang.⁵³

Tulang terjadi segera setelah terbentuk tulang rawan (*kartilago*). *Kartilago* dihasilkan dari sel-sel *mesenkim*. Setelah *kartilago* terbentuk, bagian dalamnya akan berongga dan terisi *osteoblas*. *Osteoblas* juga menempati jaringan seluruhnya dan membentuk sel-sel tulang.

Sel-sel tulang dibentuk terutama dari arah dalam ke luar, atau proses pembentukannya konsentris. Setiap satuan-satuan sel tulang mengelilingi suatu pembuluh darah dan saraf membentuk suatu sistem yang disebut *sistem havers*.⁵⁴

Di sekeliling sel-sel tulang terbentuk senyawa protein yang akan menjadi matriks tulang. Kelak di dalam senyawa ini terdapat pula senyawa protein dan fosfor sehingga matriks tulang akan mengeras. Proses penulangan disebut *osifikasi*.

⁵² D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, h.54

⁵³ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, h.55

⁵⁴ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, h.56

Berdasarkan matriksnya jaringan tulang dibedakan menjadi dua macam yaitu tulang kompak dan tulang spons. Tulang kompak merupakan tulang dengan matriks yang padat dan rapat, misalnya tulang pipa. Tulang spons merupakan tulang yang matriksnya berongga, misalnya tulang-tulang pipih dan tulang-tulang pendek.

Berdasarkan bentuknya terdapat tiga macam bentuk tulang yang menyusun rangka tubuh, yaitu tulang pipa, tulang pipih, dan tulang pendek. Selain itu ada pula tulang tak berbentuk. Tulang pipa berbentuk tabung dan pada umumnya berongga. Tulang pipih tersusun atas dua lempengan tulang kompak dan tulang spons. Tulang pendek berbentuk kubus terdapat pada pangkal kaki, pangkal lengan, dan ruas-ruas tulang belakang. Tulang tak berbentuk memiliki bentuk yang tak tertentu, tulang ini terdapat di wajah dan tulang belakang.⁵⁵

1) Fungsi Tulang

Tulang-tulang pada manusia selain membentuk rangka juga mempunyai fungsi lain, yaitu:⁵⁶

- a) Memberi bentuk tubuh
- b) Melindungi alat tubuh yang vital
- c) Menahan dan menegakkan tubuh
- d) Tempat perlekatan otot

⁵⁵ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.56

⁵⁶ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, h.57

- e) Tempat menyimpan mineral terutama kalsium dan fosfor
- f) Tempat pembentukan sel darah
- g) Tempat menyimpan energi, yaitu berupa lemak yang tersimpan disumsum kuning tulang.⁵⁷

2) Hubungan Antartulang

Tulang di dalam tubuh dapat berhubungan secara erat atau tidak erat. Hubungan antartulang disebut *artikulasi*. Agar *artikulasi* dapat bergerak, diperlukan struktur khusus yang di sebut sendi. Terbentuknya sendi dimula dari *kartilago* di daerah sendi. Mula-mula *kartilago* akan membesar lalu kedua ujungnya akan diliputi jaringan ikat. Kemudian kedua ujung *kartilago* akan membentuk sel-sel tulang, keduanya diselaputi oleh selaput sendi (*membran sinovial*). Di dalam tubuh manusia terdapat tiga jenis hubungan antartulang yaitu *sinartrosis*, *amfiartrosis*, dan *diartrosis*.⁵⁸

a) *Sinartrosis*

Sinartrosis adalah hubungan antartulang yang tidak memilki celah sendi. Hubungan antartulang ini dihubungkan erat oleh jaringan ikat yang kemudian menulang sehingga sama sekali tidak bisa digerakkan. Ada dua tipe utama *sinartrosis* yaitu *suture* dan *sindkondrosis*. *Suture* adalah hubungan antartulang yang

⁵⁷ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, h.57

⁵⁸ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.59

dihubungkan dengan jaringan ikat serabut padat, contohnya pada tengkorak.
Sindkondrosis adalah hubungan antartulang yang dihubungkan oleh kartilago hialin.
Contohnya, hubungan antara epifisis dan diafisis pada tulang dewasa.

b) Amfiartrosis

Amfiartrosis adalah sendi yang dihubungkan oleh kartilago sehingga memungkinkan sedikit gerakan. Amfiartrosis dibagi menjadi dua, yaitu simfisis dan sindesmosis. Pada simfisis sendi dihubungkan oleh kartilago serabut yang pipih, contohnya pada sendi antartulang belakang, dan pada tulang kemaluan. Pada sindesmosis, sendi dihubungkan oleh jaringan ikat serabut dan ligamen. Contohnya sendi antartulang betis dan tulang kering.

c) Diartrrosis

Diartrrosis adalah hubungan antartulang yang kedua ujungnya tidak dihubungkan oleh jaringan sehingga tulang dapat digerakkan, disebut juga sendi. Diartrrosis disebut juga hubungan sinovial yang dicirikan dengan keluasaannya bergerak dan fleksibel. Sendi ada yang dapat bergerak satu arah dan ada pula yang dapat bergerak ke berbagai arah. Hubungan antartulang yang bersifat diartrosis contohnya adalah sendi engsel, misalnya sendi pada siku, lutut, mata kaki. Sendi putar misalnya sendi antartulang hasta. Sendi pelana atau sela misalnya antartulang

telapak tangan dengan pergelangan tangan. Sendi peluru misalnya sendi antartulang gelang bahu dan lengan atas. Sendi luncur misalnya sendi antartulang pergelangan tangan, antartulang pergelangan kaki, antartulang selangka, dan tulang belikat.⁵⁹ -

2. Sistem Rangka

Tulang-tulang dalam tubuh membentuk sistem rangka. Kemudian sistem rangka ini bersama-sama menyusun kerangka tubuh secara garis besar rangka manusia terbagi menjadi dua, rangka *aksial* (sumbu tubuh) dan rangka apendikular (anggota tubuh).⁶⁰

a. Rangka Aksial

Rangka *aksial* terdiri dari tulang tengkorak, tulang belakang (*vertebrae*), *hioid*, tulang dada, dan tulang rusuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:⁶¹

Tabel 2.1: Tulang-Tulang Penyusun Rangka Aksial

<u>Tulang-Tulang Rangka Aksial</u>		
<u>Divisi tulang</u>	<u>Nama tulang penyusun</u>	<u>Jumlah</u>
<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>
A. <u>Tengkorak terdiri dari</u>	<u>Frontal (tulang dahi)</u>	<u>1</u>
1. <u>Kranium (tempurung)</u>	<u>Ubun-ubun</u>	<u>2</u>

⁵⁹ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.59-60

⁶⁰ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, h.61-62

⁶¹ D.A. Pratiwi dkk, *Biologi SMA Jilid 2*, h.62

<u>kepala)</u>	<u>Pelipis</u>	<u>2</u>
	<u>Osipital</u>	<u>1</u>
	<u>Sfenoid (tulang baji)</u>	
	<u>Ethmoid</u>	

Lanjutan tabel 2.1

<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>
2. <u>Wajah</u>	<u>Mandibula</u>	<u>1</u>
	<u>Nasal (tulang hidung)</u>	<u>2</u>
	<u>Lakrimal</u>	<u>2</u>
	<u>Vormer</u>	<u>1</u>
	<u>Konka inferior</u>	
	<u>Zigomatik</u>	<u>2</u>
	<u>Palatin (tulang lelangit)</u>	<u>2</u>
	<u>Maksila</u>	<u>2</u>
3. <u>Osikula tengah</u>	<u>Malues (tulang martil)</u>	<u>2</u>
	<u>Inkus (tulang paron, landasan)</u>	<u>2</u>
	<u>Stapes (sanggurdi)</u>	<u>2</u>
B. <u>Hioid</u>	<u>Hioid</u>	<u>1</u>
C. <u>Tulang belakang (vertebrae)</u>	<u>Serviks (leher)</u>	<u>7</u>
	<u>Toraks (punggung)</u>	<u>12</u>

	<u>Lumbar (pinggang)</u>	<u>5</u>
	<u>Skarum (kelangkang)</u>	<u>1</u>
	<u>Koksigen (tulang ekor, 4 ruas berfusi menjadi satu)</u>	<u>1</u>
D. <u>Tulang dada (Sternum)</u>	<u>Manubrium</u>	<u>1</u>
	<u>Gladiolus</u>	<u>1</u>
	<u>Xifoid</u>	<u>1</u>

Lanjutan tabel 2.1

<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>
E. <u>Rusuk (Costae)</u>	<u>Rusuk sejati</u>	<u>7 psg</u>
	<u>Rusuk palsu</u>	<u>3 psg</u>
	<u>Rusuk melayang</u>	<u>2 psg</u>

b. Rangka Apendikular

Rangka Apendikular terdiri atas pinggul, bahu, telapak tangan, tulang-tulang lengan, tungkai dan telapak kaki. Secara umum rangka apendikular menyusun alat gerak, tangan dan kaki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:⁶²

Tabel 2.2 : Tulang-Tulang Penyusun Rangka Apendikular

<u>Tulang-Tulang Rangka Apendikular</u>		
<u>Divisi tulang</u>	<u>Nama tulang penyusun</u>	<u>Jumlah</u>
<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>

⁶² D.A. Pratiwi dkk, Biologi SMA Jilid 2, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.63

<u>Bagian Atas</u>	<u>Tulang Selangka (<i>Klavikula</i>)</u>	<u>2</u>
	<u>Tulang belikat (<i>scapula</i>)</u>	<u>2</u>
	<u>Tulang pangkal lengan (<i>humerus</i>)</u>	<u>2</u>
	<u>Tulang hasta (<i>ulna</i>)</u>	<u>2</u>
	<u>Tulang pengumpil (<i>radius</i>)</u>	<u>2</u>
	<u>Tulang pergelangan tangan (<i>karpal</i>)</u>	<u>16 (8 bgn tiap tangan)</u>

Lanjutan tabel 2.2

<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>
	<u><i>Skafoid</i></u>	<u>2</u>
	<u><i>Lunate</i></u>	<u>2</u>
	<u><i>Triquetrum</i></u>	<u>2</u>
	<u><i>Pisiform</i></u>	<u>2</u>
	<u><i>Trapegium</i></u>	<u>2</u>
	<u><i>Trapezoid</i></u>	<u>2</u>
	<u><i>Kapitatum</i></u>	<u>2</u>
	<u><i>Hamate</i></u>	<u>2</u>
	<u>Tulang telapak tangan (<i>metakarpal</i>)</u>	<u>10</u>
<u>Bagian Bawah</u>	<u>tangan (<i>falanges</i>)</u>	<u>28</u>
	<u>28</u>	
	<u>Tulang koksa atau inomial</u>	<u>2</u>
	<u><i>Ilium</i></u>	<u>1</u>
	<u><i>Ichium</i></u>	<u>1</u>

	<u>Pubis</u>	<u>1</u>
	<u>Paha (femur)</u>	<u>2</u>
	<u>Lutut(patella)</u>	<u>2</u>
	<u>Tulang betis (fibula)</u>	<u>2</u>
	<u>Tulang kering (tibia)</u>	<u>2</u>

Lanjutan tabel 2.2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

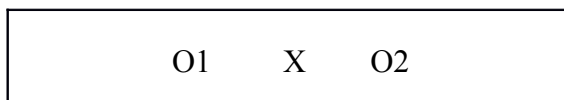
A. *Jenis Dan Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-eksperimental*. Desain ini digunakan untuk menunjukkan sebab akibat hanya dengan melibatkan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra.¹ Suatu kelompok sebelum dikenai perlakuan tertentu (X) diberi batas, kemudian setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pretest dengan hasil postes. Namun tetap tanpa melakukan pembandingan dengan pengaruh perlakuan yang dikenakan pada kelompok lain (kelompok kontrol).²

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *One group pretest-posttest design*, merupakan desain penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan. Adapun desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Dimana : O1 : Nilai *Pretest* (tanpa perlakuan)

X : pemberian perlakuan

¹ Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta :Aynat Publishing, 2015), h.83

² Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.85

O2 : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Bulukumba. SMA Negeri 5 Bulukumba merupakan suatu sekolah yang ditempati peneliti untuk mendapatkan data dari daya ingat peserta didik, yang terletak di Jalan So'lariong nomor 1 Kecamatan Kajang Kabupaten Kulukumba Provinsi Sulawesi-Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui populasi penelitian dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis memberikan beberapa pengertian populasi berdasarkan pendapat para ahli. Secara sederhana, populasi adalah semua subjek yang menjadi sasaran penelitian. Wujud subjek itu bermacam-macam dapat berupa : manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, barang produk (hasil-hasil kerajinan, hasil-hasil industri dan lain-lain), barang non produk (batu, pasir, tanah, air, dan lain-lain), dan bentuk lisan atau ungkapan verbal (kata, frase, kalimat, paragraph, teks,) atau dokumen barang cetak.³ Sedangkan Menurut Setyosari istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok darimana sampel penelitian itu kita ambil.⁴ Berdasarkan pengertian diatas maka populasi yang dimaksudkan adalah keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi

³ Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015) h. 61-62

⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.196

penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba yang berjumlah 130 orang.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili populasinya. Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Berdasarkan teori tersebut maka teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* diambil oleh peneliti apabila peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang diambil. Sampel yang digunakan oleh peneliti cukup dari 1 unit saja.⁵ Alasannya adalah karena berdasarkan hasil wawancara, kelas XI IPA₁ merupakan kelas yang siswa-siswanya memiliki tingkat kesulitan dalam menghafal atau mengingat nama-nama latin lebih tinggi dibandingkan dengan kelas-kelas lain.

Sampel dari penelitian ini adalah kelas XI IPA₁ dengan jumlah siswa 31 orang pada SMA Negeri 5 Bulukumba Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel secara umum dapat menjadi yakni: Variabel bebas (*independent variabel*), yaitu faktor, hal, peristiwa, besaran, yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan

⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ketiga*, h. .201

variabel yang kedua adalah variabel terikat (*dependen variabel*), yaitu variabel yang nilainya dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶

Variabel penelitian yang dimaksudkan dari penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel independent (bebas) yaitu : Musik Klasik Mozart
2. Variabel Dependen (terikat) yaitu : Daya Ingat

Berikut adalah gambaran variabel penelitian yang peneliti maksud yaitu :

X : Musik Klasik Mozart

Y : Daya Ingat

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian.⁷

1. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Djemari (2008: 67) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau

⁶Singarimbun Masri, *Metode penelitian survey* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989), h.48.

⁷ Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015) h.100

pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.⁸

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis.

Adapun tes yang digunakan peneliti adalah tes subjektif berupa tes uraian terbatas merupakan bentuk uraian yang memberi batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada peserta tes dalam menjawab soal tes. Batasan atau rambu tersebut mencakup format, isi, dan ruang lingkup jawaban.⁹

2. **Dokumentasi**

Dokumentasi dalam hal ini yakni segala sumber tertulis yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang biasanya berupa arsip. Dokumentasi ini juga dapat berupa foto-foto yang diambil di lokasi penelitian sebagai data yang dijadikan acuan untuk melihat kondisi lapangan.

F. ***Tahapan Pelaksanaan Penelitian***

Langkah –langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

⁸ Eka Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 45-46

⁹ Eka Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 80

1. Tahap perencanaan, termasuk dalam hal ini adalah melakukan observasi di sekolah yang akan dilakukan penelitian untuk melihat keadaan siswa dan sekolah, dan merumuskan masalah sekaligus penentuan judul skripsi, eksperimen dan menyusun draft penelitian serta menyusun instrument penelitian
2. Tahap persiapan, pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat yang akan digunakan peneliti untuk mengukur daya ingat siswa misalnya perangkat pembelajaran berupa RPP, alat dokumentasi serta alat yang akan digunakan dalam penelitian berupa musik klasik dan instrument tes pretest dan posttes.
3. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan, yaitu peneliti menyiapkan berupa objektif tes yang bertujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan Daya ingat siswa. Langkah-langkah pelaksanaan test daya ingat siswa yaitu sebagai berikut :

a. Pra perlakuan

- 1) Memberikan penjelasan pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba tentang materi system gerak dengan submateri tulang
- 2) Memberikan siswa beberapa nama-nama latin tulang untuk dihafalkan sekitar 10-15 menit
- 3) Memberikan tes awal (Pretest) untuk mengukur daya ingat siswa sebelum mendengarkan musik klasik

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan memperdengarkan siswa Musik klasik Mozart sekitar 5 menit hingga siswa tenang
 - 2) Kemudian memberikan siswa beberapa nama-nama latin tulang untuk dihafal sekitar 10-15 menit
 - 3) Selanjutnya memberikan test akhir (Posstest) dengan instrument tes.
4. Tahap pengolahan data, pengolahan data dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data, tehknik pengolahan data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif dan analisis infrensial.
5. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian, kegiatan ini merupakan finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis data, dan kesimpulan tersebut dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

G. *Teknik Analisis Data*

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial, yang bertujuan untuk mengetahui apakah musik klasik jenis Mozart berpengaruh terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif, untuk mendeskripsikan daya ingat siswa setelah mendengarkan musik klasik Mozart dan sebelum mendengarkan musik klasik mozart dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$M_x =$$

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

= Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai ¹⁰

Untuk mengukur tingkat kemampuan daya ingat nama-nama latin biologi siswa maka, dilakukanlah kategorisasi yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Untuk melakukan kategorisasi, maka digunakan standar yang telah ditetapkan oleh Depdikbud RI, yaitu:

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 85.

Tabel 3.2 : Kategori Daya Ingat

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Daya Ingat
0-34	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat tinggi

Data tes dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase (%) melalui rumus:

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.¹¹

2. Analisis Statistik Inferensial

Data yang terkumpul dari hasil pretest dan posttest kemudian akan dianalisis dengan analisis inferensial. Analisis Inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang digunakan. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 = 0$$

$$H_a \neq 0$$

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 40.

Dengan :

Ho : Tidak ada pengaruh antara musik klasik jenis Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

Ha : Ada pengaruh antara musik klasik jenis Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan daya ingat siswa sebelum mendengarkan musik klasik Mozart dan setelah mendengarkan musik klasik Mozart dengan teknik statistik (uji t).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t (*t-test*). Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

Dimana:

t = nilai t yang dihitung

= (*difference*), perbedaan antara skor *pretest* dengan *posttest* t untuk setiap individu.

= rerata dari nilai perbedaan (rerata dari)

= kuadrat dari

= banyaknya subjek penelitian¹²

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.45.

- Kriteria pengujian hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan pengujian sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh musik klasik Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi siswa.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh musik klasik Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi siswa

- Taraf Signifikan (α) dan Nilai t tabel

5%

$dk = n - 1$

$dk = 31 - 1$

$= 30$

Nilai $t_{tabel} = 1,70$

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara, dimana terdapat tiga item rumusan masalah. Pada rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah ketiga akan dijawab dengan menggunakan analisis inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada saat pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas untuk mengukur daya ingat melalui pretest dan posttest dengan pra perlakuan tanpa memperdengarkan musik klasik Mozart dan perlakuan dengan memperdengarkan musik klasik Mozart. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, maka hasil yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. *Daya Ingat Nama-Nama Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba sebelum mendengarkan Musik Klasik Jenis Mozart.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Bulukumba, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes pretest dan memperoleh hasil daya ingat nama-nama biologi materi sistem gerak berupa nilai-nilai siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

Data hasil daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba sebelum mendengarkan musik klasik jenis Mozart sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nilai Hasil *Pretest Siswa-Siswi* Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>
1	2	3
1.	Abdul Jalil Saleh	46
2.	Andi Tenri Ayu Irpan	70
3.	Amalia Erwina	46
4.	Andi Ferial	71
5.	Ani Ihqwal Syahrir	33
6.	Andi Marini	33
7.	Andi Sabil Nain. DP	54
8.	Astri Fuji	50
9.	Enna Andriyani Alam	63
10.	Eva Reska	50
11.	Fadil Arafah	50
12.	Hijrah Putri Hidayat	67
13.	Ilmiah Mayangsari	71
14.	Khusnul Fatimah	29
15.	M. Hidayat Ashabul Kaffi	46
16.	Melinda Ashari	41
17.	Muh. Fiqri Khaikal	41
18.	Mukminah Al Mukarrama	67
19.	Mutmainnah	63
20.	Ninik Tias Nugraha	37
21.	Nur Azizah	71
22.	Nurkhalifah	63
23.	Nursyaidah Mutmainnah	34
24.	Nurul Irnawati	83
25.	Rini Syahrina Ramli	70

Lanjutan tabel 4.1

1	2	3
26.	Riska sari	42

27.	Sri Dewi Alda	59
28.	Sulfiani	63
29.	Wahyu Maulana Fajrin	46
30.	Aera Aprilia Annur	54
31.	Tenri Angka	33
Jumlah		1646

Sumber: Data hasil penelitian siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba

Tabel 4.2:

Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Prettest* Untuk Instrumen Dalam Bentuk Tes Mengenai Daya Ingat Siswa, Yang Diikuti Oleh 31 Orang Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba

X	F	F.X
83	1	83
71	3	213
70	2	140
67	2	134
63	4	252
59	1	59
54	2	108
50	3	150
46	4	184
42	1	42
41	2	82
37	1	37
34	1	34
33	3	99
29	1	29
N= 31		$\sum fx = 1646$

Dari tabel di atas telah berhasil kita peroleh: $\sum fx = 1646$, sedangkan N telah kita ketahui = 31. Dengan demikian mean dapat kita peroleh dengan mudah, dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ maka: } M_x =$$

$$M_x = 53,09$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor daya ingat yang diperoleh siswa pada pretest atau sebelum perlakuan diberikan dengan menggunakan instrumen adalah 53,09 dari skor maksimal 100.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka daya ingat siswa sebelum pemberian perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3:

**Tingkat Hasil Belajar Siswa pada Saat *Pretest* atau Sebelum
Diberikan Perlakuan dengan Menggunakan Instrumen Tes**

No .	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil belajar
1	0 – 34	5	16,12	Sangat Rendah
2	35 - 54	13	41,93	Rendah
3	55 - 64	5	16,12	Sedang
4	65 – 84	8	25,80	Tinggi
5	85 – 100	-	00,00	Sangat Tinggi
Jumlah		31	100%	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 16,12% dari 5 siswa berada pada kategori hasil belajar sangat rendah, 41,93% dari 13 siswa pada kategori rendah, 16,12% dari 5 siswa pada kategori sedang, 25,80% dari 8 siswa pada kategori tinggi, dan 00,00% pada kategori hasil belajar yang sangat tinggi. Dari data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa presentase daya ingat nama-nama latin biologi siswa pada pre-test atau sebelum perlakuan diberikan dengan menggunakan instrumen tes

berada pada kategori rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah yaitu 41,93% dari 13 siswa.

2. Daya Ingat Nama-Nama Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba setelah mendengarkan Musik Klasik Jenis Mozart.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Bulukumba, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes posttest dan memperoleh hasil daya ingat nama-nama biologi materi sistem gerak berupa nilai-nilai siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

Data hasil daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba setelah mendengarkan musik klasik jenis Mozart sebagai berikut :

Tabel 4.4:

Nilai Hasil *Post-test* Siswa-Siswi Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Post-test</i>
1	2	3
1.	Abdul Jalil Saleh	54
2.	Andi Tenri Ayu Irpan	83

Lanjutan tabel 4.4

1	2	3
3.	Amalia Erwina	79
4.	Andi Ferial	83
5.	Ani Ihqwal Syahrir	33
6.	Andi Marini	63
7.	Andi Sabil Nain. DP	75
8.	Astri Fuji	75
9.	Enna Andriyani Alam	91
10.	Eva Reska	75
11.	Fadil Arafah	63
12.	Hijrah Putri Hidayat	87
13.	Ilmiah Mayangsari	75

14.	Khusnul Fatimah	29
15.	M. Hidayat Ashabul Kaffi	83
16.	Melinda Ashari	58
17.	Muh. Fiqri Khaikal	79
18.	Mukminah Al Mukarrama	75
19.	Mutmainnah	67
20.	Ninik Tias Nugraha	42
21.	Nur Azizah	54
22.	Nurkhalifah	67
23.	Nursyaidah Mutmainnah	41
24.	Nurul Irnawati	70
25.	Rini Syahrina Ramli	92
26.	Riska sari	54
27.	Sri Dewi Alda	71
28.	Sulfiani	71
29.	Wahyu Maulana Fajrin	63
30.	Aera Aprilia Annur	71
31.	Tenri Angka	38
Jumlah		2061

Sumber: Data hasil penelitian siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba

Tabel 4.5

Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba Sebelum dan Setelah Mendengarkan Musik Klasik Mozart

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Abdul Jalil Saleh	46	54
2.	Andi Tenri Ayu Irpan	70	83
3.	Amalia Erwina	46	79
4.	Andi Ferial	71	83
5.	Andi Iqhwil Syahrir	33	33
6.	Andi Marini	33	63
7.	Andi Sabil Nain DP.	54	75
8.	Astri Fuji	50	75
9.	Enna Andriyani Alam	63	91
10.	Eva Reska	50	75
11.	Fadil Arafah	50	63
12.	Hijrah Putri Hidayat	67	87

13.	Ilmiah Mayangsari	71	75
14.	Khusnul Fatimah	29	29
15.	M. Hidayat Ashabul Kaffi	46	83
16.	Melinda Ashari	41	58
17.	Muh. Fiqri Khaikal	41	79
18.	Mutminah Al Mukarramah	67	75
19.	Mutmainnah	63	67
20.	Ninik Tias Nugraha	37	42
21.	Nur Azizah	71	54
22.	Nurkhalifah	63	67
23.	Nursyaidah Mutmainnah	34	41
24.	Nurul Irnawati	83	70
25.	Rini Syahrina Ramli	70	92
26.	Riska Sari	42	54
27.	Sri Dewi Alda	59	71
28.	Sulfiani	63	71
29.	Wahyu Maulana Fakjrin	46	63
30.	Aera Aprilia Annur	54	71
31.	Tenri Angka	33	38
Jumlah		1646	2061

Rata-rata (mean) nilai pre-test

$$= 53,09$$

Rata-rata (mean) nilai pos-test

$$= 66,48$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata daya ingat nama-nama latin biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba sebelum mendengarkan musik

klasik Mozart yaitu = 53,09, sedangkan nilai yang diperoleh setelah mendengarkan musik klasik Mozart yaitu = 66,48 dari nilai ideal 100.

Tabel 4.6

Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *post-test* Hasil Belajar Siswa, Yang Diikuti oleh 31 Orang Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba

X	F	Fx
92	1	92
91	1	91
87	1	87
83	3	249
79	2	158
75	5	375
71	3	213
70	1	70
67	2	134
63	3	189
58	1	58
54	3	162
42	1	42
41	1	41
38	1	38
33	1	33
29	1	29
	$N = 31$	$\Sigma fx = 2061$

Dari tabel di atas telah berhasil kita peroleh: $\sum fx = 2061$, sedangkan N telah kita ketahui = 31. Dengan demikian mean dapat kita peroleh dengan mudah, dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ maka: } M_x = \frac{2061}{31}$$

$$M_x = 66,48$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa pada *posttest* atau setelah perlakuan diberikan dengan menggunakan instrumen tes adalah dari skor maksimal 100.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Tingkat Daya Ingat Siswa pada Saat *Post-test* atau Setelah Diberikan Perlakuan dengan Menggunakan Instrumen Tes

No .	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil belajar
1	0 – 34	2	6,45	Sangat Rendah
2	35 - 54	6	19,35	Rendah
3	55 - 64	4	12,90	Sedang
4	65 – 84	16	51,61	Tinggi
5	85 – 100	3	9,67	Sangat Tinggi
Jumlah		31	100%	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 9,67% dari 3 siswa berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi, 51,61% dari 16 siswa pada kategori tinggi,

12,90% dari 4 siswa pada kategori sedang, 19,35% pada kategori rendah, dan 6,45% pada kategori hasil belajar yang sangat rendah. Dari data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *posttest* atau setelah perlakuan diberikan dengan menggunakan instrumen tes berada pada kategori tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai presentase pada kategori tinggi yaitu 51,61% dari 16.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan gambaran daya ingat nama-nama latin biologi pada Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri Bulukumba, sebelum dan setelah Mendengarkan Musik klasik Mozart sebagai Media Pembelajaran, perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya ingat.

Untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak, maka dilakukan pengujian validitas instrumen. Valid berarti instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, pengujian seluruh butir instrumen dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah.

Pengujian analisa daya pembeda dapat menggunakan *t-test*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Kelompok Skor Tertinggi pada Instrumen Tes untuk Mengukur Daya Ingat
Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba**

X	F	Fx	$x -$	$(x -)^2$	$f(x -)^2$
87	1	87	-3	9	9
91	1	91	1	1	1

92	1	92	2	4	4
	$N=3$	$\sum fx=270$			$\sum f(x -)^2=14$

1. Menghitung Mean Skor :

2. Menghitung Varian :

Tabel 4.9

**Kelompok Skor Rendah pada Instrumen Tes untuk Mengukur Daya Ingat Siswa
Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba**

X	F	Fx	$x -$	$(x -)^2$	$f(x -)^2$
83	3	249	19.04	362.36	1087.08
79	2	158	15.04	226.07	452.15
75	5	375	11.04	121.79	608.93
71	3	213	7.04	49.50	148.50
70	1	70	6.04	36.43	36.43
67	2	134	3.04	9.22	18.43
63	3	189	-0.96	0.93	2.79
58	1	58	-5.96	35.57	35.57
54	3	162	-9.96	99.29	297.86
42	1	42	-21.96	482.43	482.43
41	1	41	-22.96	527.36	527.36
38	1	38	-25.96	674.14	674.14
33	1	33	-30.96	958.79	958.79
29	1	29	-34.96	1222.50	1222.50
	$N=28$	$\sum fx= 1791$			$\sum f(x -)^2= 6552.96$

1. Menghitung Mean Skor

2. Menghitung Varian

3. Menghitung Varian Gabungan (S_{gab})

$$= 15,04$$

4. Menguji daya pembeda secara signifikan digunakan uji *t-test*

Jadi $t_{hitung} = 2,88$

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga t_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid.

Berdasarkan t_{tabel} dapat diketahui bahwa derajat kebebasan (d.b) untuk penggunaan rumus ini adalah $(N-1)$, sehingga untuk perhitungan ini d.b. = $31 - 1 = 30$. (konsultasi nilai tabel nilai “t”), diperoleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut: pada taraf signifikansi 5%: $t_t = 1,70$

Dengan demikian t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} yaitu:

$$2,88 > 1,70$$

Sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tinggi dan skor rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

3. Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart terhadap Daya Ingat Nama-Nama Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah musik klasik jenis Mozart berpengaruh terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba atau tidak. Dengan melihat apakah ada perbedaan signifikan daya ingat nama-nama latin biologi siswa sebelum mendengarkan musik klasik jenis Mozart dan setelah mendengarkan musik klasik Mozart. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis, yang diukur menggunakan instrumen test penjelasan berikut:

Tabel 4.10:**Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kesimpulan Menjawab Tes yang Sehubungan dengan Aspek Kognitif Siswa**

No .	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Nilai Beda (D)	Beda kuadrat (D ²)
1	2	3	4	5	6
1.	Abdul Jalil Saleh	46	54	-8	64
2.	Andi Tenri Ayu Irpan	70	83	-13	169
3.	Amalia Erwina	46	79	-33	1089
4.	Andi Ferial	71	83	-12	144
5.	Andi Iqhwah Syahrir	33	33	0	0
6.	Andi Marini	33	63	-30	900
7.	Andi Sabil Nain DP.	54	75	-21	441
8.	Astri Fuji	50	75	-25	625
9.	Enna Andriyani Alam	63	91	-28	784
10.	Eva Reska	50	75	-25	625
11.	Fadil Arafah	50	63	-13	169

Lanjutan 4.10

1	2	3	4	5	6
13.	Ilmiah Mayangsari	71	75	-4	16
14.	Khusnul Fatimah	29	29	0	0
15.	M. Hidayat Ashabul Kaffi	46	83	-37	1369
16.	Melinda Ashari	41	58	-17	289
17.	Muh. Fiqri Khaikal	41	79	-38	1444
18.	Mutminah Al Mukarramah	67	75	-8	64
19.	Mutmainnah	63	67	-4	16
20.	Ninik Tias Nugraha	37	42	-5	25
21.	Nur Azizah	71	54	17	289
22.	Nurkhalifah	63	67	-4	16
23.	Nursyaidah Mutmainnah	34	41	-7	49
24.	Nurul Irnawati	83	70	13	169
25.	Rini Syahrina Ramli	70	92	-22	484
26.	Riska Sari	42	54	-12	144
27.	Sri Dewi Alda	59	71	-12	144
28.	Sulfiani	63	71	-8	64
29.	Wahyu Maulana Fakjrin	46	63	-17	289
30.	Aera Aprilia Annur	54	71	-17	289

31.	Tenri Angka	33	38	-5	25
	Jumlah	1646	2061	-415	10595

Rerata

Derajat kebebasan (d.b) untuk penggunaan rumus ini adalah $(N-1)$, sehingga untuk perhitungan ini d.b. = $31-1 = 30$ (konsultasi nilai tabel nilai “t”), diperoleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t sebesar yaitu, pada taraf signifikansi 5%: $t_{\text{tabel}} = 1,70$. Dengan demikian t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} ; yaitu: $3,97 > 1,70$. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 : Gambaran penerimaan Hipotesis

Dengan ketentuan bahwa hipotesis H_0 ditolak apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan hipotesis H_a diterima apabila harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} .

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar, dapat dilihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh musik klasik Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba, sehingga hipotesis alternatif diterima karena t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh musik klasik Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental* dan desain penelitian yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Berupa desain yang digunakan untuk menunjukkan sebab akibat yang hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, dengan Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba sebagai subjek penelitian. Pada desain ini menggunakan *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

1. Daya Ingat Nama-Nama Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba sebelum mendengarkan Musik Klasik Jenis Mozart.

Dalam proses pelaksanaan penelitian dilakukan dua tahap yaitu pre-perlakuan dan perlakuan. Pre-perlakuan yang dilaksanakan meliputi; memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri

5 Bulukumba sehubungan dengan materi yang akan diteliti. Penjelasan singkat ini diberikan pada saat sebelum dilakukan tes awal (*pretest*). Penjelasan singkat ini hanya mencakup hal - hal yang bersifat umum saja terkait materi yang akan diteliti kemudian siswa diberikan waktu sekitar 10-15 menit untuk menghafal nama-nama latin biologi materi sistem gerak. Setelah itu diberikanlah tes awal (*pretest*) dengan menggunakan instrumen tes untuk mengetahui daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak siswa sebelum mendengarkan musik klasik jenis Mozart . Pada pelaksanaan *pretest* diikuti oleh siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba yang berjumlah 31 orang. Dari data yang diperoleh sebelum mendengarkan musik klasik Mozart skor daya ingat nama-nama latin biologi siswa pada materi sistem gerak menunjukkan bahwa 16,12% dari 5 siswa berada pada kategori hasil belajar sangat rendah, 41,93% dari 13 siswa pada kategori rendah, 16,12% dari 5 siswa pada kategori sedang, 25,80% dari 8 siswa pada kategori tinggi, dan 00,00% pada kategori hasil belajar yang sangat tinggi. disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pre-test atau sebelum perlakuan diberikan dengan menggunakan instrumen tes rendah hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah 41,93% dari 13 siswa.

Skor daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada hasil penelitian ini rendah dapat saja karena proses pembelajaran bersifat monoton yang hanya berpusat pada guru dimana, guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan modifikasi proses pengajaran yang dapat memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa serta menggugah daya konsentrasi siswa. Selain itu dapat

saja disebabkan karena materi nama-nama latin yang jarang didapatkan oleh para siswa dan kurang menarik sehingga menimbulkan rasa bosan sehingga minat siswa dalam menghafal nama-nama latin sangat kurang, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Ingatan seseorang dipengaruhi oleh tingkat perhatian, minat, daya konsentrasi, emosi dan kekelahan. Semakin kuat minat dan atensi maka semakin melekat informasi yang diterima. Emosi yang menyenangkan atau menyedihkan mempunyai kontribusi dalam daya ingat seseorang terhadap suatu peristiwa.

2. *Daya Ingat Nama-Nama Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba setelah Mendengarkan Musik Klasik Jenis Mozart.*

Langkah selanjutnya tahap perlakuan, pada tahap ini dilakukan dengan memperdengarkan siswa musik klasik Mozart sekitar 10 menit. Setelah memberikan siswa waktu sekitar 10-15 menit untuk menghafalkan nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia. Kemudian selanjutnya diberikan test setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengukur daya ingat siswa.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan daya ingat siswa setelah mendengarkan musik klasik Mozart dibandingkan dengan daya ingat siswa sebelum mendengarkan musik klasik Mozart.

Skor daya ingat nama-nama latin biologi siswa pada materi sistem gerak manusia setelah mendengarkan musik klasik Mozart (*posttest*) menunjukkan bahwa 9,67% dari 3 siswa berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi, 51,61% dari 16 siswa pada kategori tinggi, 12,90% dari 4 siswa pada kategori sedang, 19,35% pada kategori rendah, dan 6,45% pada kategori hasil belajar yang sangat rendah. Dari data

diatas terlihat jelas bahwa daya ingat siswa mengalami peningkatan pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

3. ***Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart terhadap Daya Ingat Nama-Nama Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.***

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba setelah mendengarkan musik klasik Mozart ini terlihat adanya peningkatan daya ingat nama-nama latin biologi siswa setelah mendengarkan musik klasik Mozart dibandingkan dengan daya ingat nama-nama latin sebelum mendengarkan musik klasik Mozart.

Peningkatan daya ingat siswa ini setelah mendengarkan musik klasik Mozart dapat dilihat dengan secara deskriptif pada hasil penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan musik klasik sebagai media pembelajaran dalam proses menghafal nama-nama latin sangat tepat untuk digunakan, sebagaimana yang telah disebutkan bahwa musik Mozart violin sonata no 18 in G, KV301, memiliki tempo *adante religioso* (tempo/beat 60 per menit) yang mempunyai tinggi nada yang tidak datar dan tidak rumit dan juga tidak terlalu lembut membuai seperti pengantar tidur untuk bayi, yang pola-pola musik Mozart paralel dengan pola-pola otak saat menyambungkan sinapsis, sehingga diterima oleh sistem limbik dengan output emosi yang tenang/rileks, memotivasi bahkan bahagia. Suasana yang tenang atau rileks ini dapat menggugah konsentrasi siswa sehingga memudahkan untuk mengingat ketika

belajar. Hal ini sesuai dengan yang telah disebutkan dalam jurnal *The American Music Teacher* menyebutkan bahwa musik Mozart dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas anak, yaitu (1) dapat meningkatkan kemampuan verbal, emosional, dan kecerdasan spasial, (2) memperbaiki konsentrasi dan memori, (3) menginspirasi otak kanan dalam proses kreatif, (4) memperkuat kemampuan berpikir intuitif, (5) mendorong relaksasi, (6) memperbaiki gerakan tubuh dan koordinasi, dan (7) meningkatkan ketenangan atau suasana hati dan memelihara motivasi.¹ Hal yang sama dikemukakan oleh Campbell, Menurut Campbell Musik klasik karya Mozart ringan, tidak rumit, tidak datar, dan tidak membangkitkan gelombang – gelombang emosi yang naik turun dengan tajam, namun juga tidak terlalu lembut membuai seperti lagu – lagu untuk menidurkan bayi. Hal – hal tersebut sangat bermanfaat dalam menciptakan konsentrasi yang baik dan suasana hati yang tenang untuk membantu proses belajar² Dimana efek musik ini dikenal sebagai *Mozart effect* yang juga dapat memperkuat ingatan, dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat ejaan, puisi dan kata-kata asing.³

1 Budi Raharja, *Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, Dan Musik Klasik*, h. 133

2 Rinaldy Tedja Kusuma, *Pengaruh Musik Klasik Mozart “ Andante, Piano Concerto No. 21 In C Major, Kv. 467 “ Terhadap Konsentrasi Pada Pria Dewasa Normal*, (Universitas Kristen Maranatha, Bandung: 2009)h. 1-2

3 Harijadi Pramono, *Pengaruh Musik Klasik Mozart Violin Sonata No. 18 IN G, KV 301, Terhadap Memori Jangka Pendek pada Wanita Dewasa* (Universitas Kristen Maranatha, Bandung)

Seorang guru dituntut untuk dapat menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, dimana hal tersebut tidaklah mudah. Guru dituntut untuk mampu memiliki dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan, dituntut untuk menggunakan media tersebut dengan stimulus untuk dapat menghidupkan suasana proses belajar mengajar yang baik. Pemilihan media belajar yang baik dapat menumbuhkan minat belajar, rasa senang, konsentrasi dan kemauan belajar pada diri siswa. Mengingat perkembangan zaman yang sudah semakin maju, musik bukan lagi hal yang baru bagi setiap siswa, bahkan sudah menjadi hobi hampir setiap siswa sehingga penggunaan musik klasik sebagai media pembelajaran sangat baik. Menurut Satiadarma Musik klasik memberi rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada otak (fungsi ingatan, belajar, bahasa, mendengar dan bicara, serta analisis intelek dan fungsi kesadaran) dan merangsang pertumbuhan gudang ingatan. Dengan menikmati musik klasik, gudang ingatan anak semakin lama semakin berkembang sehingga daya ingatan anak semakin besar, selain itu musik klasik mampu merangsang proses belajar anak.⁴

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Christine Tenesa dan Andrijanto tentang “ *Analisis Pengaruh Musik Instrumenal & Musik Klasik Terhadap Kemampuan Working Memory (Ergonomi Kognitif) Menggunakan Pengukuran Simple Memory Task & Reading Span Task*” Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

⁴Monty P. Satiadarma, Roswiyani P. Zahra. *Cerdas Dengan Musik*, (Jakarta : Puspa Swara, 2004), h. 17-18

jenis musik yang paling optimal untuk proses pembelajaran, baik dalam kemampuan mengingat maupun kemampuan memahami istilah baru adalah musik klasik. Begitupun untuk kemampuan mengingat (SMT) dan kemampuan memahami (RST) berdasarkan pembagian kebiasaan dapat disimpulkan bahwa musik terbaik adalah musik klasik. Musik klasik dapat mengurangi pengaruh buruk dari kebisingan (bunyi gaduh) yang ditimbulkan oleh suara-suara di sekitar kelas/ruangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian dan jumlah kesalahan kondisi tanpa musik dengan kondisi musik klasik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lia Dwi Kurniawati, Imam Ghozali, dan Agus Wartiningsih tentang “ *Pengaruh Musik Klasik Karya W.A. Mozart Terhadap Kecerdasan Emosional Kelas 5 SDN 06 Pontianak*” hasil penelitian tersebut bahwa musik klasik karya Mozart dapat di terapkan disekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam proses belajar mengajar di kelas 5 SDN 06 Pontianak. Adapun keberhasilan upaya tersebut dapat diketahui dari proses pemberian musik klasik karya Mozart yang berdampak dengan meningkatnya kecerdasan emosional siswa. Peningkatan kecerdasan emosional siswa antara lain siswa menjadi lebih rileks dalam jam pelajaran, siswa lebih berkonsentrasi dalam jam pelajaran, siswa menjadi lebih bersemangat, kondisi dalam kelas menjadi nyaman sehingga siswa dapat mengelola emosinya dengan baik, dimana kesimpulan hasil peneitian ini yaitu musik klasik Mozart memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Harijadi Pramono, Sijani Prahastuti, dan Vincent Laurence tentang “ *Pengaruh Musik Klasik Mozart Violin Sonata No 18 In G, Kv 301, Terhadap Memori Jangka Pendek Pada Wanita*

Dewasa” hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa pada kondisi otak yang mendengarkan musik klasik, terdapat area otak yang sama (*overlapping*), ketika mendengarkan musik klasik maupun saat mengerjakan soal memori jangka pendek dan karena itulah ketika seseorang mendengarkan musik klasik akan menyebabkan efek persiapan (*priming*) yang kemudian diaktivasi oleh sel-sel otak yang juga berperan dalam memori jangka pendek. dimana kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa memori jangka pendek setelah mendengar musik klasik lebih tinggi secara sangat signifikan, dibanding sebelum mendengarkan musik klasik.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa musik klasik Mozart dapat digunakan di sekolah sebagai media pembelajaran untuk menggugah daya konsentrasi siswa dan membantu meningkatkan daya ingat siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat menggugah minat siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, hal tersebut berarti mendukung diterimanya hipotesis yaitu terdapat pengaruh musik klasik Mozart terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya ingat nama-nama Biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba sebelum mendengarkan musik klasik Mozart masuk dalam kategori rendah, pada interval 35-54 sebesar 41,93% dari 35 siswa dengan nilai rata-rata 53,09.
2. Daya ingat nama-nama Biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 5 Bulukumba setelah mendengarkan musik klasik Mozart masuk dalam kategori tinggi, pada interval 65-84 sebesar 51,61% dari 35 siswa dengan nilai rata-rata .
3. Music klasik jenis Mozart memberikan pengaruh terhadap daya ingat nama-nama latin biologi materi sistem gerak manusia dengan adanya peningkatan nilai skor daya ingat dari hasil test pretest dan posttest. Hal ini juga terlihat dari nilai t hitung jauh lebih besar dari pada t tabel yaitu: $3,97 > 1,70$.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya peningkatan daya ingat siswa terhadap nama-nama latin biologi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru biologi SMA Negeri 5 bulukumba disarankan untuk dapat menggunakan musik klasik Mozart sebagai media pembelajaran, karena dapat menggugah konsentrasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana, referensi dan masukan mengenai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel yang sejenis pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga dapat melahirkan karya yang lebih baik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Siti. 2011. *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anggreny , Yecy dan Armansyah. 2012. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Respon Fisiologis pada Pasien yang Mengalami*. Pekanbaru : Stikes Hangtuah.
- Anshorulloh, Romi. 2008. *Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Mts Persiapan Negeri Kota Batu*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek Ed. V*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L. Tanpa Tahun. *Pengantar Psikologi Edisi kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Grimonia, Eya. 2014. *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail, Ilyas. 2012. *Orientasi Baru Dalam Dunia Pendidikan*. Makassar Alauddin University Press.
- Julianto, Very. 2011. *The Effect Of Reciting Holy Quran Toward Short-Term Memory Ability Analysed Trought The Changing Brain Wave*. Universitas Gadjah Mada.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Khodijatus, Syayidah. 2009. *Impementasi Metode Super Memory Sistem Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Ma Bilingual Krian Sidoarjo*. Surabaya Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel.
- Kusuma, Rinaldy Tedja. 2009. *Pengaruh Musik Klasik Mozart “ Andante, Piano Concerto No. 21 In C Major, Kv. 467 “ Terhadap Konsentrasi Pada Pria Dewasa Normal*. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Masri, Singarimbun. 1989. *Metode penelitian survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Mustami, Khalifah. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing
- Pahlevi, Raffly As’ad. 2013. *Keefektifan ilustrasi terhadap kemampuan mengingat isi cerita pada siswa kelas III SDN 01 Sisir*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Pramono, Harijadi. *Pengaruh Musik Klasik Mozart Violin Sonata No. 18 IN G, KV 301, Terhadap Memori Jangka Pendek pada Wanita Dewasa*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Raharja, Budi. 2009. *Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah : Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, Dan Musik Klasik*. ISI Yogyakarta.
- Rahayu, Tri, Reni. 2014. *Meningkatan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak Kelompok B1 Tk Lkmd Singosaren Banguntapan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosalin, Elin. 2008. *Guru dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salim, Danny. *Pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar siswa SMU kelas 2 SMUK 1 Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wiguna
- Satiadarma, Monty P. & Zahra , Roswiyani P. 2004. *Cerdas Dengan Musik*. Jakarta: Puspa Swara.
- Schiller, Pam. 2005. *20 Tips Star Smart Memompa Kecerdasan Sejak Dini*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar Cet VII*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumekar, Inggini. 2007. *Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis di Pusat Terapi Terpadu A Plus Jalan Imam Bonjol Batu*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryosubroto. 1990. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suwanti, Iis. *Pengaruh Musik Klasik (Mozart) terhadap perubahan daya Konsentrasi anak autis di SLB Aisyiyah 08 Mojokerto*.

- Teresa, Cristine Andrijanto. *Analisis pengaruh musik instrumental dan musik klasik terhadap kemampuan Working memory (Ergonomi kognitif) menggunakan simple memory task dan reading span task*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1988. *Dasar-Dasar Pendidikan Cet III*. Surabaya: Usaha nasional.
- Tiro, Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistik Edisi 3*. Makassar: State University Of Makassar Press.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, Eka Putra. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wati, Wahyu Ika. 2006. *Pengaruh Musik Klasik terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak (Study di Madrasah Ibtidaiyah Ky Ageng Giri Mranggen Demak)*. Institut Islam Negeri Walisongo.

RIWAYAT HIDUP



Nasriyanti. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Lahir dari buah cinta dan kasih sayang dari Ayahanda Alm. Muhammad Nasir dengan Ibunda St. Sapiah di Kajang pada tanggal 10 Mei 1994. Riwayat pendidikan, penulis menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 249 Daloba, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan tamat pada tahun 2009 di SMP Negeri 1 Kajang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Kemudian melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Atas dan Alhamdulillah tamat pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Kajang. Pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Angkatan 2012 di Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Berkat rahmat Allah SWT dan iringan doa dari Orang Tua dan Saudara, perjuangan panjang Penulis dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan mempertahankan skripsi berjudul “Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart Terhadap Daya Ingat Nama-Nama Latin Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba”